

**PERANAN WALI KELAS DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN
SISWA DI SMA NEGERI 15 BULUKUMBA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sosiologi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**SURI ARFINAH
10538304314**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI (STRATA 1)
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

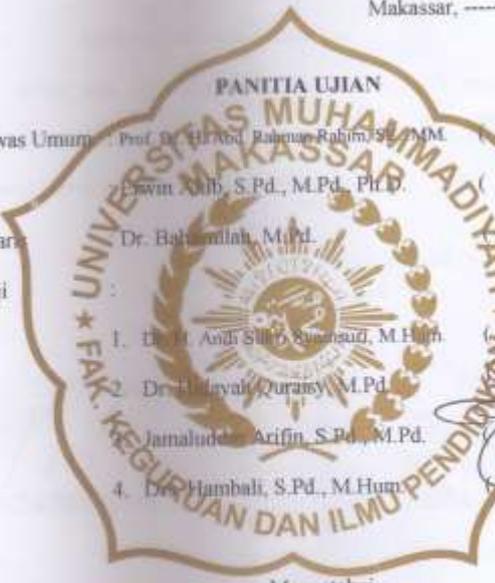
2018

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Suri Arfinah**, NIM 10538 3043 14 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 0014 Tahun 1440 H/2019 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Yudisium pada hari tanggal 1 Februari 2019.

25 Jumadil Awal 1440 H
Makassar,
31 Januari 2019 M

PANITIA UJIAN
Pengawas Umum : Prof. Dr. Harrod Rahman Rahim, S.Pd, M.M.
Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
Sekretaris : Dr. Bahamilah, M.Pd.
Penguji :
1. Dr. H. Andi Sidiq Sunnahdi, M.Hum.
2. Dr. Hidayat Qurany, M.Pd.
3. Jamaluddin Arifin, S.Pd., M.Pd.
4. Dr. Hambali, S.Pd., M.Hum.



Ditandatangani
[Handwritten signatures]

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

[Signature]
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi

[Signature]
Drs. H. Nurdin, M.Pd.
NBM: 575 474

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peran Wali Kelas dalam Pembentukan Kepribadian siswa DI SMA Negeri 15 Bulukumba.

Nama : Suri Arfinah

NIM : 10538 3043 14

Prodi : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan diperiksa ulang, skripsi ini telah memenuhi syarat untuk dipertanggungjawabkan di hadapan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Jumadi Awal 1440 H

Makassar,

30 Januari 2019 M

Mengetahui:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Nurlina Subair, M.Si


Sulfasrah, M.A., Ph.D.

Mengetahui


Dekan FKSP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 964


Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi

Des. H. Nurdin, M.Pd.
NBM: 575 474

MOTTO

Ku olah kata, kubaca makna, kuikat dalam alinea, kubingkai dalam bab sejumlah lima, jadilah mahakarya, gelar sarjana kuterima, orang tua, calon suamiku dan calon mertua pun bahagia.

PERSEMBAHAN

Yang Utama Dari Segalanya...

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta perkenalanku dengan cinta. Atas karunia dan kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada yang sangat kusayangi

Ibu dan Bapakku Tercinta

Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecilini kepada Ibuku Rabasiah dan Bapakku Muh.Ali Rappe yang telah memberikan kasih sayang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang tertulis kata cinta dan persembahaan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Bapak bahagia karna kusadar, selama ini belum bisa berbuat yang lebih. Untuk Ibu dan Bapak yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku menjadi lebih baik,

Terima Kasih Ibu... Terima Kasih Bapak..

Untuk Orang Yang Selalu Mendukungku

Sebagai tanda terima kasihku, kupersembahkan karya kecil ini buatmu. Terima kasih buat

Teman-temanku dan buat Heart Agus Ali terima kasih atas perhatian dan kesabaranmu yang telah memberikanku semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini. TERIMA KASIH...

ABSTRAK

Suri Arfinah, 2018. *Peranan Wali Kelas Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa X MIA2 di UPT SMA Negeri 15 Bulukumba*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing Skripsi: Nurlina Subair dan Sulfasyah.

Disiplin berarti tertib, taat, latihan membentuk kepribadian moral. Oleh karena itu disiplin merupakan suatu masalah penting. Tanpa adanya kesadaran akan keharusan melaksanakan aturan yang sudah ditentukan sebelumnya maka pengajaran tidak mungkin mencapai target yang maksimal. Dalam kaitan ini maka dibutuhkan peran wali kelas untuk menjadi teladan kepada siswanya tentang nilai yang baik dan kurang baik sehingga mampu membentuk kepribadian siswa yang kuat.

Tujuan dalam penulisan skripsi ini adalah (1) Untuk mengetahui peranan wali kelas dalam pembentukan kepribadian siswa di UPT SMA Negeri 15 Bulukumba, (2) Untuk mengetahui faktor yang berpengaruh dalam pembentukan kepribadian siswa di UPT SMA Negeri 15 Bulukumba.

Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data: teknik observasi, dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) peranan wali kelas dalam pembentukan kepribadian siswa di UPT SMA Negeri 15 Bulukumba adalah ketepatan guru saat datang ke sekolah, tutur kata dan bahasa yang baik dan sopan, cara berpakaian guru sesuai dengan jadwal dan ketentuan yang berlaku serta selalu bersalaman dengan guru-guru dan siswa, (2) faktor pendukung guru dalam membentuk kepribadian siswa di UPT SMA Negeri 15 Bulukumba antara lain adanya kontrol dari kepala sekolah secara langsung baik dengan terlibat langsung maupun melalui evaluasi rutin, adanya peran aktif dari dewan guru, dan wali kelas adanya peran aktif dari orang tua siswa, kesadaran para siswa, dan adanya kekompakan antara kepala sekolah dan para guru. Adapun faktor penghambatnya adalah pengaruh lingkungan keluarga yang kurang bisa membagi waktu dengan baik karena kesibukan pekerjaan dan pengaruh lingkungan masyarakat yang kurang baik.

Kata kunci: *Peranan Wali Kelas, Kepribadian Siswa, Kedisiplinan*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul **“Peranan Wali Kelas Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa di SMA Negeri 15 Bulukumba”**.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada Ayah Muh. Ali Rappe dan ibu Rabasiah yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tak pamrih. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Bapak Dr. Erwin Akib, S. Pd., M. Pd. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Drs. H. Nurdin, M.Pd selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Sosiologi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Dr. Nurlina Subair, M.Si selaku pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
5. Ibu Sulfasyah, MA., Ph.D selaku pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan Skripsi hingga ujian Skripsi.
6. Ibu Dra. Hj. Muliani Azis, M.Si selaku penasehat akademik yang selalu membimbing dan menasehati selama menuntut ilmu di Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Bapak/ibu dan asisten Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti aktivitas perkuliah.
8. Kepala Sekolah, Staf Tata Usaha, dan Wali Kelas beserta Siswa SMA Negeri 15 Bulukumba yang telah bersedia memberikan data dan membantu dalam penyusunan skripsi ini.
9. Untuk partner tercinta Agus Ali yang telah memberikan semangat dan motivasinya kepada penulis.
10. Sahabat-sahabat dan Teman-teman tercinta yang selalu memberikan dorongan yang luar biasa dan tak henti-hentinya.

11. Pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah mendukung penulis dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fisabilil Haq fastabiqul khairat, Wassalamualaikum Wr.Wb

Makassar, Januari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
SURAT PERJANJIAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Operasional.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	12
1. Peranan Wali Kelas.....	12
2. Pembentukan Kepribadian Siswa.....	21
3. Teori perilaku sosial.....	23

4. Penelitian Relevan	24
B. Kerangka pikir	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
C. Informan Penelitian	28
D. Fokus Penelitian	29
E. Instrumen Penelitian.....	30
F. Jenis dan Sumber Data	30
G. Teknik Pengumpulan Data	31
H. Teknik Analisis Data	32
I. Teknik Keabsahan Data.....	33

BAB IV GAMBARAN DAN HISTORI LOKASI PENELITIAN

A. Letak Geografis.....	36
B. Profil SMA Negeri 15 Bulukumba.....	36
C. Kondisi sekolah.....	37
D. Visi, Misi SMA Negeri 15 Bulukumba.....	38
E. Tujuan.....	39
F. Status Sekolah.....	39
G. Struktur Organisasi SMA Negeri 15 Bulukumba.....	40
H. Keadaan Guru dan Karyawan SMA Negeri 15 Bulukumba.....	40
I. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 15 Bulukumba.....	41
J. Program Pendidikan.....	41

BAB V HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data.....	43
1. Peran wali kelas dalam pembentukan kepribadian Siswa di SMA Negeri 15 Bulukumba.....	43
2. Faktor yang berpengaruh dalam pembentukan kepribadian siswa di	

SMA Negeri 15 Bulukumba.....	49
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	53

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	59
B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA.....	62
---------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan saat ini keberadaannya sangat penting dalam kehidupan, yang berartibahwa setiap manusia berhak untuk mendapat pendidikan. Dalam pendidikan mempunyai suatu proses kehidupan untuk mengembangkan diri agar bisa hidup serta melangsungkan kehidupan di era globalisasi seperti saat ini. Pendidikan pertama yang didapatkan oleh seorang anak atau siswa adalah di lingkungan keluarga. Kedua, pendidikan di lingkungan sekolah, dan pendidikan yang ketiga berada di lingkungan masyarakat.

Lingkungan sekolah menjadi pendidikan yang kedua setelah pendidikan di lingkungan keluarga, di dalam lingkungan sekolah tersebut ada publik figur yang menghantarkan seseorang menjadi lebih terarah yaitu peran guru. Guru adalah figur seorang pemimpin. Guru bisa dikatakan sebagai sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak siswa. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seseorang yang berguna bagi diri sendiri serta nusa, dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara serta tugas kemanusiaan juga salah satu segi dari tugas guru. Sisi ini tidak bisa guru abaikan, karena guru harus terlibat

dengan kehidupan di masyarakat atau interaksi sosial. Dengan begitu, “anak didik didik agar mempunyai sifat kesetiakawanan sosial serta guru harus dapat menempatkan diri sebagai orang tua kedua, dengan tugas yang dipercayakan orang tua/wali siswa dalam jangka waktu tertentu, untuk itu pemahaman terhadap jiwa dan watak anak didik diperlukan agar dengan mudah memahaminya”. Begitulah tugas guru sebagai orang tua kedua, setelah orang tua siswa di dalam keluarga di rumah.

Guru sebagai media pendidik yang memberikan ilmu sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Guru juga sebagai pendorong dan memberi tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan siswa agar mempunyai tanggung jawab. Guru mempunyai peran sangat penting di sekolah, selain mengajar guru juga menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua di sekolah. Guru sebagai sosok yang begitu dihormati lantaran memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah dan membantu perkembangan siswa untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal.

Wali Kelas adalah Guru yang membantu Kepala Sekolah untuk membimbing siswa dalam mewujudkan disiplin kelas, sebagai manajer dan motivator untuk membangkitkan gairah /minat siswa untuk berprestasi di kelas. Wali kelas merupakan salah satu pemilik peran penting dalam hubungan antara sekolah, siswa dan orang tua.

Pembentukan Kepribadian Siswa Pembentukan artinya “proses, perbuatan, cara membentuk”. Kepribadian memiliki beberapa arti seperti pernyataan “ ia memiliki banyak kepribadian” biasanya yang dimaksud pernyataan ini adalah daya tarik dan efektifitas social orang tersebut. Pelatihan kepribadian biasanya dimaksudkan mengajarkan keterampilan social, meningkatkan penampilan, cara bicara yang menimbulkan reaksi menyenangkan orang lain. Kepribadian juga digunakan untuk menggambarkan karakteristik individu yang mencolok seperti pernyataan “ ia memiliki kepribadian yang agresif” atau identitas psikis yang lain seperti pemalu dan pemberani.

Dalam proses perkembangan siswa di SMA, siswa yang merupakan seorang individu atau remaja yang sedang berada dalam proses perkembangan yaitu berkembang ke arah kematangan atau kemandirian. Untuk mencapai kematangan, siswa memerlukan bimbingan karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang diri, lingkungan, dan pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya.

Dengan demikian, wali kelas sangat berperan penting dalam pembentukan kepribadian siswa. Dengan kata lain, guru terutama guru wali kelas yang dapat membantu siswanya dengan menjadi seorang yang dibutuhkan siswa atau pendidik yang dapat mengarahkannya ke arah yang lebih baik dan berpengetahuan, terampil, dan bermanfaat bagi nusa dan bangsa.

Setiap guru harus memahami fungsinya karena sangat besar pengaruhnya terhadap cara bertindak dan berbuat dalam menunaikan pekerjaan

sehari-hari di sekolah maupun di kelas. Pengetahuan dan pemahamannya tentang kompetensi guru akan mendasari pola kegiatannya dalam menunaikan profesi sebagai guru.

Setiap guru sebagai petugas profesional ikut bertanggung jawab pada tercapainya tujuan pendidikan secara efektif. Oleh karena itu guru harus ikut dalam menentukan kebijakan kependidikan di kelas/sekolah. Guru yang memahami kedudukan dan fungsinya sebagai pendidik profesional, selalu terdorong untuk tumbuh dan berkembang sebagai perwujudan perasaan dan sikap tidak puas terhadap pendidik persiapan yang telah diterimanya. Dan sebagai pernyataan dari kesadarannya terhadap perkembangan dan kemajuan bidang tugasnya yang harus diikuti, sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Siswa merupakan potensi kelas yang harus dimanfaatkan guru dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif.

Dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan formal, guru sebagai salah satu faktor penentu tercapainya program pendidikan. Guru sebagai orang terdekat dengan siswa dalam sebuah sekolah, disamping sebagai pengajar, guru juga bertugas sebagai wali kelas.

Setiap guru kelas atau wali kelas sebagai pimpinan menengah (*middle manager*) atau administrator kelas, menempati posisi dan peran yang penting, karena memikul tanggung jawab mengembangkan dan memajukan kelas masing-masing yang berpengaruh pada perkembangan dan kemajuan sekolah secara keseluruhan, setiap siswa dan guru yang menjadi komponen penggerak aktivitas kelas, harus didayagunakan secara maksimal agar suatu kesatuan setiap

kelas menjadi bagian yang dinamis di dalam organisasi sekolah. Dari uraian di atas jelas bahwa program kelas akan berkembang bilamana guru/wali kelas mendayagunakan secara maksimal potensi kelas yang terdiri dari tiga unsur yakni: guru, siswa dan proses atau dinamika kelas.

Kelas dibagi menjadi 2 yaitu : Kelas dalam arti sempit yakni ruangan yang dibatasi oleh empat dinding, tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses mengajar belajar. Kelas dalam pengertian tradisional ini mengandung sifat statis karena sekedar menunjuk pengelompokan pada batas umur kronologis masing-masing dan kelas dalam arti luas adalah suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah, yang sebagai satu kesatuan diorganisir menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan-kegiatan mengajar belajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan.

Peran wali kelas yang paling menonjol adalah menjadi semacam kepala keluarga dalam kelas tertentu. Ini berarti, ia bertanggung jawab terutama menciptakan kondisi dan lingkungan yang kondusif satu sama lain sehingga kelas itu sebagai komunitas belajar dapat maju bersama dalam proses pembelajaran.

Salah satunya tugas wali kelas yang sudah sama kita ketahui adalah mengisi rapor dan membagikannya kepada siswa. Ini berkaitan dengan tugas wali kelas dibidang administrasi kelas. Selain memiliki tugas administrasi, wali kelas juga mengelola kelas yang menjadi bimbingannya. Pengelolaan siswa di kelas bertujuan untuk membantu proses belajar siswa agar berjalan seoptimal

mungkin. Wali kelas itu sesungguhnya wakil orang tua di sekolah. Pengganti orang tua di sekolah berkaitan dengan perkembangan belajar anak.

Peran adalah suatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terjadi dalam suatu hal atau peristiwa. Teori Peran menggambarkan interaksi sosial dalam terminologi aktor-aktor yang bermain sesuai dengan apa-apa yang ditetapkan oleh budaya. Sesuai dengan teori ini, harapan-harapan peran merupakan pemahaman bersama yang menuntun kita untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. teori ini, seseorang yang mempunyai peran tertentu misalnya sebagai kepala sekolah, guru, wali murid, wali kelas dan lain sebagainya, diharapkan agar seseorang tadi berperilaku sesuai dengan peran tersebut.(Role Theory dalam Sarwono, 2002).

Seorang ahli berpendapat bahwa :“Sebagai pengelola kelas tertentu dalam pelayanan bimbingan dan konseling, Wali Kelas berperan Membantu guru pembimbing/konselor melaksanakan tugas-tugasnya, khususnya di kelas yang menjadi tanggung jawabnya, Membantu Guru Mata Pelajaran melaksanakan peranannya dalam pelayanan bimbingan dan konseling, khususnya di kelas yang menjadi tanggung jawabnya, Membantu memberikan kesempatan dan kemudahan bagi siswa, khususnya dikelas yang menjadi tanggung jawabnya, untuk mengikuti/menjalani layanan dan/atau kegiatan bimbingan dan konseling” (Prayitno, 2004: 13)

Dari teori di atas maka wali kelas tidak akan lepas dari kerjasama antara kepala sekolah dan para guru mata pelajaran. Oleh karena itu mengapa seseorang kepala sekolah perlu mengadakan pembinaan guru dan mengapa

seseorang wali kelas dan guru mengadakan pembentukan kepribadian siswanya, karena disanalah peran masing-masing sesuai dengan tugas yang sudah ditentukan. Perilaku ditentukan oleh peran sosial.

Remaja sudah tidak termasuk golongan anak-anak karena mereka merasa sudah dewasa, sedangkan oleh orang dewasa mereka masih dianggap anak-anak. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Santrock yang mengatakan bahwa remaja diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosial emosional. Perubahan biologis pada remaja ditandai dengan adanya perubahan fisik seperti penambahan tinggi dan berat tubuh, kematangan organ seksual dan reproduksi. (Santrock, 2003: 26)

Perubahan kognitif meliputi perubahan kemampuan secara mental seperti belajar, berfikir dan menalar, sedangkan perubahan sosial emosional meliputi perasaan marah, benci, cinta dan keinginan untuk berhubungan dengan lawan jenis serta bersosialisasi. Sebagian besar individu menganggap bahwa masa remaja merupakan masa-masa yang indah. Hal ini dikarenakan pada masa ini remaja mempunyai kesempatan yang sebesar besarnya dan sebaik-baiknya untuk mengembangkan kemampuan, potensi dan bakat-bakat yang ada pada dirinya.

Masa remaja juga merupakan masa yang penuh dengan masalah. Masa remaja adalah masa bermasalah karena remaja pada umumnya mengalami kesulitan dalam usahanya menyelesaikan masalah yang dihadapi, hal ini dikarenakan remaja belum berpengalaman dalam menghadapi hidup. Selain itu,

masalah masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan. Pada umumnya masalah yang sering dihadapi oleh para remaja sangat bervariasi antara lain masalah sekolah, masalah dengan teman sebaya, masalah dengan guru, masalah dengan orang tua dan masalah percintaan. Pada masa ini para remaja juga mengalami banyak tekanan-tekanan.

Usia remaja adalah usia pertumbuhan yang penuh dengan pemberontakan baik dilingkungan keluarga maupun dilingkungan sekolah. Sekolah sebagai lembaga formal untuk mendidik anak-anak. Dimana didalamnya diajarkan berbagai disiplin ilmu, cara berdisiplin, pembiasaan diri, bertanggung jawab, kerja keras sesuai dengan pendidikan anak-anak sampai remaja mendidik kepribadian yang baik supaya sadar tahu mana yang salah dan mana yang benar yang disertai dengan contoh nyata dalam kepribadian walaupun dalam hal kedisiplinan kita ambil saja satu contoh untuk merapikan baju seragam kadang-kadang harus dipaksakan dengan teguran.

Seperti yang terjadi di sekolah SMA Negeri 15 Bulukumba mengenai peranan wali kelas dalam membentuk kepribadian siswa. Di sekolah tersebut masih dijumpai siswa yang sering melanggar atau memiliki kepribadian yang kurang bagus karena di SMA Negeri 15 Bulukumba masih ada siswa suka bolos, mengerluarkan baju pada saat berada di lingkungan sekolah, tidak santun berbicara terhadap teman maupun gurunya.

Adanya permasalahan tersebut secara tidak langsung menunjukkan kepribadian yang dimiliki siswa SMA Negeri 15 Bulukumba kurang bagus, dan wali kelas harus berperan aktif dalam pembentukan kepribadian siswa tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut sebagai dasar bagi penulis untuk mengarahkan peneliti tentang mengkaji masalah dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan judul “Peranan wali kelas dalam pembentukan kepribadian siswa di SMA Negeri 15 Bulukumba”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peranan wali kelas dalam pembentukan kepribadian siswa di sma negeri 15 bulukumba ?
2. Faktor apakah yang berpengaruh dalam pembentukan kepribadian siswa di sma negeri 15 bulukumba?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penulis dapat menarik beberapa tujuan, antara lain:

1. Untuk mengetahui peranan wali kelas dalam pembentukan kepribadian siswa di sma negeri 15 bulukumba.
2. Untuk mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian siswa di sma negeri 15 bulukumba.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dibagi atas dua bentuk yang terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat teoritis

Di dalam penelitian ini manfaat teoritis diharapkan dapat menambah beberapa hal sebagai berikut:

- a. Untuk memperluas wawasan mengenai perananan wali kelas dalam pembentukan kepribadian siswa di SMA Negeri 15 Bulukumba.
- b. Untuk memberikan informasi kepada warga SMA Negeri 15 Bulukumba tentang peranan wali kelas dalam pembentukan kepribadian siswa.

2. Manfaat praktis

Di dalam penelitian ini manfaat praktis diharapkan dapat menambah beberapa hal sebagai berikut:

- a. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya terutama yang terkait dengan peranan wali kelas dalam pembentukan kepribadian siswa di SMA Negeri 15 Bulukumba.
- b. Memberikan pemahaman praktis atas perananan wali kelas dalam pembentukan kepribadian siswa di SMA Negeri 15 Bulukumba.

E. Definisi Oprasional

1. Peran wali kelas

Guru yang membantu Kepala Sekolah untuk membimbing siswa dalam mewujudkan disiplin kelas, sebagai manajer dan motivator untuk membangkitkan gairah /minat siswa untuk beprestasi di kelas. Wali kelas merupakan salah satu pemilik peran penting dalam hubungan antara sekolah, siswa dan orang tua.

2. Pembentukan kepribadian siswa

Pembentukan Kepribadian Siswa Pembentukan artinya “proses, perbuatan, cara membentuk”. Kepribadian memiliki beberapa arti seperti pernyataan “ ia memiliki banyak kepribadian” biasanya yang dimaksud pernyataan ini adalah daya tarik dan efektifitas social orang tersebut. Pelatihan kepribadian biasanya dimaksudkan mengajarkan keterampilan social, meningkatkan penampilan, cara bicara yang menimbulkan reaksi menyenangkan orang lain. Kepribadian juga digunakan untuk menggambarkan karakteristik individu yang mencolok seperti pernyataan “ ia memiliki kepribadian yang agresif” atau identitas psikis yang lain seperti pemalu dan pemberani.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Peranan Wali Kelas

a. Pengertian Wali Kelas

Wali Kelas adalah Guru yang membantu Kepala Sekolah untuk membimbing siswa dalam mewujudkan disiplin kelas, sebagai manajer dan motivator untuk membangkitkan gairah /minat siswa untuk beprestasi di kelas. Wali kelas merupakan salah satu pemilik peran penting dalam hubungan antara sekolah, siswa dan orang tua.

Wali kelas juga merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan utama. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena wali kelas yang juga merupakan seorang guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Wali kelas sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar, dan merupakan komponen yang berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.

Seorang wali kelas harus pintar dalam menarik perhatian siswanya. Wali kelas harus bisa menyamakan persepsi/pandangan dirinya dengan persepsi yang dimiliki siswanya. Teori penyeragaman persepsi ini disebut

apersepsi. William James (2012: 78), seorang psikolog pernah membahas apersepsi dalam tulisannya sebagai berikut : *Many teachers are inquiring, "What is the meaning of apperception in educational psychology ?" the most important idea in educational psychology is apperception. The idea of apperception is making a revolution in educational methods in Germany. Now apperception is an extremely useful word in paedagogics, and offers a convenient name for a process"*

Guru berbeda dengan wali kelas. Jika guru hanya bertanggung jawab terhadap siswanya selama proses pembelajaran saja, maka wali kelas bertanggung jawab terhadap kelas yang dibina juga diluar proses pembelajaran. Karena itu, wali kelas wajib menguasai teknik-teknik dan metode-metode yang efektif agar siswanya mauterbuka.

b. Tugas Pokok dan Fungsi Wali Kelas

Tugas pokok dan fungsi wali kelas adalah sebagai berikut:

- 1) Pengelola kelas
- 2) Mengenal dan memahami situasi kelasnya.
- 3) Menyelenggarakan Administrasikan kelas meliputi :
 - a) Denah tempat duduk siswa
 - b) Papan Absen siswa
 - c) Daftar Pelajaran di kelas
 - d) Daftar Piket Kelas,
 - e) Struktur Organisasi Pengurus Kelas
 - f) Tata Tertib siswa di kelas,

- g) Buku Kemajuan Belajar.
 - h) Buku Mutasi Kelas.
 - i) Buku Peta Kelas
 - j) Buku Inventaris barang-barang di kelas
 - k) Buku Bimbingan kelas/ Kasus siswa
 - l) Buku Rapor
 - m) Buku Daftar Siswa Berprestasi di kelas
- 4) Memberikan motivasi kepada siswa agar belajar sungguh-sungguh baik di sekolah maupun di luar sekolah.
 - 5) Memantapkan siswa di kelasnya, dalam melaksanakan tatakrama, sopan santun, tata tertib baik di sekolah maupun di luar sekolah.
 - 6) Menangani / mengatasi hambatan dan gangguan terhadap kelancaran kegiatan kelas dan atau kegiatan sekolah pada umumnya.
 - 7) Mengerahkan siswa di kelasnya untuk mengikuti kegiatan-kegiatan sekolah seperti Upacara Bendera, Ceramah, Pertandingan dan kegiatan lainnya.
 - 8) Membimbing siswa kelasnya dalam melaksanakan kegiatan Ekstrakurikuler (Peran serta kelas dalam hal pengajuan calon pengurus OSIS, pemilihan ketua kelas, pemilihan siswa berprestasi, acara kelas, dll).
 - 9) Melakukan Home Visit (kunjungan ke rumah / orang tua) atau keluarganya.
 - 10) Memberikan masukan dalam penentuan kenaikan kelas bagi siswa di kelasnya.
 - 11) Mengisi / membagikan Buku Laporan Pendidikan (Rapor) kepada Wali siswa.

- 12) Mengajukan saran dan usul kepada pimpinan sekolah mengenai siswa yang menjadi bimbingannya.
- 13) Mengarahkan siswa agar peduli dengan kebersihan dan peduli dengan lingkungannya
- 14) Membuat Laporan tertulis secara rutin setiap bulan.

Dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan formal, guru sebagai salah satu faktor penentu tercapainya program pendidikan. Guru sebagai orang terdekat dengan anak didik dalam sebuah sekolah, disamping sebagai pengajar, guru juga bertugas sebagai wali kelas. Tugas guru sebagai wali kelas merupakan orang-orang tertentu yang bergelut dalam bidang pendidikan, yang senantiasa memberikan perhatian yang lebih terhadap anak didiknya.

Singkatnya, tugas utama wali kelas adalah membuat kelas itu secara bersama-sama berhasil menjalankan fungsi pembelajaran, yang kriterianya adalah bahwa semua siswa dikelas itu dapat naik kelas dengan nilai yang baik pada akhir tahun.

Dalam menjalankan fungsinya, wali kelas bekerja sama dengan prefek kedisiplinan, terutama untuk melihat data-data obyektif kedisiplinan siswa dikelasnya. Biasanya dari data-data inilah dapat dilihat bagaimana situasi pembelajaran, kesehatan siswa, dan dinamika dalam kelas yang terjadi. Jika siswa dikelasnya sering alpa, membolos, wali kelas semestinya segera bekerja sama dengan prefek disiplin mendampingi siswa ini, kalau perlu segera memanggil orang tuanya. Kalau siswa dikelasnya sering absen karena sakit, wali

kelas harus segera menindaklanjutinya dengan orang tua untuk melihat bagaimana situasi kesehatan siswa ini dapat diatasi.

c. Peran Guru dalam Kelas

Setiap guru harus memahami fungsinya karena sangat besar pengaruhnya terhadap cara bertindak dan berbuat dalam menunaikan pekerjaan sehari-hari di sekolah maupun di kelas. Pengetahuan dan pemahamannya tentang kompetensi guru akan mendasari pola kegiatannya dalam menunaikan profesi sebagai guru. Kompetensi guru yang dimaksud antara lain mengenai kompetensi-komptensi pribadi, kompetensi profesi dan kompetensi kemasyarakatan. Kompetensi itu berkenaan dengan kemampuan dasar teknis edukatif dan administratif sebagai berikut:

- 1) Penguasaan bahan
- 2) Pengelolaan program belajar mengajar
- 3) mengelola kelas
- 4) Penggunaan media/sumber
- 5) Mampu mengelola dan mempergunakan intraksi belajar mengajar
- 6) Memiliki kemampuan melakukan penilaian prestasi belajar siswa secara obyektif.
- 7) Memahami fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah.

Setiap guru sebagai petugas profesional ikut bertanggung jawab pada tercapainya tujuan pendidikan secara efektif. Oleh karena itu guru harus ikut dalam menentukan kebijakan kependidikan di kelas/sekolah. Guru yang

memahami kedudukan dan fungsinya sebagai pendidik profesional, selalu terdorong untuk tumbuh dan berkembang sebagai perwujudan perasaan dan sikap tidak puas terhadap pendidik persiapan yang telah diterimanya. Dan sebagai pernyataan dari kesadarannya terhadap perkembangan dan kemajuan bidang tugasnya yang harus diikuti, sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Murid merupakan potensi kelas yang harus dimanfaatkan guru dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif.

Murid adalah anak-anak yang sedang tumbuh dan berkembang baik secara fisik maupun psikologis dalam rangka mencapai tujuan pendidikannya melalui lembaga pendidikan formal, khususnya berupa sekolah. Murid sebagai unsur kelas memiliki perasaan kebersamaan yang sangat penting artinya bagi terciptanya situasi kelas yang dinamis. Setiap murid harus memiliki perasaan diterima (membership) terhadap kelasnya agar mampu ikut serta dalam kegiatan kelas.

Kelas merupakan unit tersendiri yang pengelolaannya secara maksimal harus dilakukan dengan mengikutsertakan murid. Pengelolaan kelas yang berhasil akan menumbuhkan kebanggaan kelas sehingga meningkatkan rasa solidaritas dan keinginan untuk ikut berpartisipasi di kalangan murid di kelas tersebut.

a). Guru sebagai Pendidik

Yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

b). Guru sebagai pengajar

Berkembangnya teknologi, khususnya teknologi informasi yang begitu pesat perkembangannya, belum mampu menggantikan peran dan fungsi guru, hanya sedikit menggeser atau mengubah fungsinya. Perkembangan teknologi mengubah peran guru dari pengajar yang bertugas menyampaikan materi pembelajaran menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar. Hal ini dimungkinkan karena perkembangan teknologi menimbulkan banyaknya buku dengan harga relatif murah, kecuali atas ulah guru.

c). Guru sebagai pembimbing

Guru dapat diartikan sebagai pembimbing perjalanan (*Journe*) yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggungjawab atas kelancaran perjalanan itu. Sebagai pembimbing perjalanan, guru memerlukan kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan empat hal berikut. Pertama, guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai. Kedua, guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Ketiga, guru harus memaknai kegiatan belajar. Keempat, guru harus melaksanakan penilaian.

d. Peran Wali Kelas

Wali kelas memiliki peranan yang sangat penting dalam keberhasilan peserta didik mengikuti proses belajar mengajar, yaitu antara lain dalam mendorong peningkatan hasil belajar dan mengontrol perilaku siswa. Syaifurahman dan Tri Ujiati (2013: 201), menyatakan bahwa wali kelas itu

merupakan motivator terhadap kemajuan prestasi akademik siswa dan sebagai pengawas perilaku siswa yang ada di dalam kelas maupun diluar kelas.

Oleh karena itu setiap guru kelas atau wali kelas sebagai pimpinan menengah (middle manager) atau administrator kelas, menempati posisi dan peran yang penting, karena memikul tanggung jawab mengembangkan dan memajukan kelas masing-masing yang berpengaruh pada perkembangan dan kemajuan sekolah secara keseluruhan, setiap murid dan guru yang menjadi komponen penggerak aktivitas kelas, harus didayagunakan secara maksimal agar sebagai suatu kesatuan setiap kelas menjadi bagian yang dinamis di agar sebagai suatu kesatuan setiap kelas menjadi bagian yang dinamis di dalam organisasi sekolah.

Menurut Balnadi Sutadipura (2013) peranan wali kelas :

- 1) Suri-teladan contoh dalam sikap, ucapan, dan perilaku
- 2) Pemberi arah dalam membina proses perubahan tingkah laku siswa
- 3) Inovator yaitu pelaksana ide-ide baru demi peningkatan mutu pendidikan
- 4) Motivator yaitu pengembang motivasi anak didik
- 5) Pengelola kelas
- 6) Pengawasan atas anak-anak didiknya

e. Peran Wali Kelas di Sekolah

Di sekolah dasar/ sederajat dikenal guru kelas, maka di sekolah menengah pertama/ sederajat dan sekolah menengah atas/ sederajat dikenal istilah guru wali kelas. Peran guru wali kelas ini agak lebih spesifik karena melibatkan proses bimbingan secara akademis maupun non-akademis. Wali kelas harus

berasal dari guru yang mengajar di kelas tersebut karena berkaitan dengan fungsinya dalam kegiatan bimbingan. Ditunjuk oleh kepala sekolah melalui prosedur tentu. Penunjukan wali kelas oleh kepala sekolah di awal tahun pelajaran. Secara struktural sekolah, wali kelas merupakan perpanjangan tangan kepala sekolah dalam mengelola kelas. Jadi, wewenang kepala sekolah sebagai manajer pendidikan di kelas didelegasikan kepada wali kelas.

Gibson dan Mitchell (2010: 108) menyatakan bahwa: Wali kelas adalah relasi utama guru BK dalam menjalankan perannya dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah, hal tersebut dikarenakan wali kelas-lah yang memiliki intensitas kontak harian lebih besar dari para personel sekolah lainnya, sehingga memungkinkan wali kelas yang seharusnya lebih paham akan kondisi dan kebutuhan siswa yang berada dalam kelas binaannya.

Peran wali kelas yang paling menonjol adalah menjadi semacam kepala keluarga dalam kelas tertentu. Ini berarti, ia bertanggung jawab terutama menciptakan kondisi dan lingkungan yang kondusif satu sama lain sehingga kelas itu sebagai komunitas belajar dapat maju bersama dalam proses pembelajaran.

Salah satunya tugas wali kelas yang sudah sama kita ketahui adalah mengisi rapor dan membagikannya kepada siswa. Ini berkaitan dengan tugas wali kelas dibidang administrasi kelas. Selain memiliki tugas administrasi, wali kelas juga mengelola kelas yang menjadi bimbingannya. Pengelolaan siswa di kelas bertujuan untuk membantu proses belajar siswa agar berjalan seoptimal

mungkin. Wali kelas itu sesungguhnya wakil orang tua di sekolah. Pengganti orang tua di sekolah berkaitan dengan perkembangan belajar anak.

Adapun peran wali kelas di sekolah sebagai berikut:

- 1) Orang yang dapat mengatasi masalah-masalah di dalam kelas.
- 2) Orang yang bisa mendiagnosis siswa yang mempunyai masalah.
- 3) Orang yang mampu memberi berbagai pelatihan kepada siswa yang mendorong timbulnya kesadaran diri.
- 4) Orang yang bisa memasukkan sistem (pendekatan dan inovasi) ke dalam ruang kelas.
- 5) Orang yang dapat mengkomunikasikan siswa-guru, siswa-kepala sekolah, atau siswa-orang tua/wali.
- 6) Orang yang bisa memasukkan berbagai alternatif kebutuhan kelas terhadap pemecahan masalah di dalam kelas

2. Pembentukan Kepribadian Siswa

Pembentukan Kepribadian Siswa Pembentukan artinya “proses, perbuatan, cara membentuk”. Kepribadian memiliki beberapa arti seperti pernyataan “ ia memiliki banyak kepribadian” biasanya yang dimaksud pernyataan ini adalah daya tarik dan efektifitas social orang tersebut. Pelatihan kepribadian biasanya dimaksudkan mengajarkan keterampilan social, meningkatkan penampilan, cara bicara yang menimbulkan reaksi menyenangkan orang lain. Kepribadian juga digunakan untuk menggambarkan karakteristik individu yang mencolok seperti pernyataan “ ia memiliki kepribadian yang agresif” atau identitas psikis yang lain seperti pemalu dan pemberani.

Pakar psikologis memposisikan kepribadian lebih pada perbedaan individual yaitu karakteristik yang membedakan individu dari individu lain. Meski tidak ada defiansi tunggal, kepribadian dapat didefinisikan dengan pola perilaku dan cara berfikir yang khas, yang menentukan penyesuaian diri seseorang terhadap lingkungannya. Kepribadian menurut Theodore M. Newcomb diartikan sebagai organisasi sikap-sikap (predispositions) yang dimiliki seseorang sebagai latar belakang terhadap perilaku. Kepribadian merupakan organisasi faktor-faktor biologis, psikologis dan sosiologis yang mendasari perilaku individu. Kepribadian mencakup kebiasaan-kebiasaan, sikap dan lain-lain sifat yang khas dimiliki seseorang yang berkembang apabila orang tadi berhubungan dengan orang lain.

Sehingga pembentukan kepribadian dapat diartikan sebagai proses dalam membentuk sikap, perilaku dan kebiasaan-kebiasaan seseorang dalam hubungannya dengan orang lain. Adapun bentuk sikap, perilaku dan kebiasaan seseorang misalnya pemalu, pemberani, agresif, baik hati, bertanggung jawab, sopan santun, ramah dan sebagainya. Sedangkan bentuk kepribadian yang bersifat negative misalnya suka melanggar aturan, cenderung untuk berbuat criminal, anti social dan sebagainya.

Siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kecepit Siswa adalah murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah). MI Muhammadiyah Kecepit adalah lembaga pendidikan swasta jenjang pendidikan dasar yang didirikan oleh yayasan Muhammadiyah di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Banjarnegara yang terletak di Desa Kecepit Kecamatan Punggelan

Kabupaten Banjarnegara. Jadi siswa MI Muhammadiyah Kecepat adalah murid yang belajar di MI Muhammadiyah Kecepat Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2013/2014. Jadi yang dimaksud dengan “Pembentukan Kepribadian Siswa MI Muhammadiyah Kecepat Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2013/2014” adalah “Proses, Perbuatan dan cara membentuk atau proses dalam membentuk sikap, perilaku dan kebiasaan-kebiasaan siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kecepat dalam hubungannya dengan orang lain pada Tahun Pelajaran 2013/2014.”

3. Teori perilaku sosial

Teori Behavioral Sociology yang termasuk ke dalam paradigma perilaku sosial. (George Ritzer 2016). Teori *Behavioral* memusatkan perhatiannya kepada hubungan antara sebab akibat dan tingkah laku yang terjadi di dalam lingkungan aktor dengan tingkah laku aktor. Akibat tingkah laku diperlakukan sebagai variabel independen. Ini berarti bahwa teori ini berusaha menerangkan tingkah laku terjadinya itu melalui akibat-akibat yang mengikutinya kemudian. Jadi nyata secara metafisik ia mencoba menerangkan tingkahlaku yang terjadi masa sekarang melalui kemungkinan akibatnya yang terjadi di masa yang akan datang.

Teori Behavioral sangat berkaitan dengan masalah yang terjadi di SMA Negeri 15 Bulukumba, seperti yang dinyatakan George Ritzer bahwa adanya hubungan akibat dan tingkah laku yang akan melahirkan hal-hal pada masa sekarang dan akan berpengaruh pada masa depan yang akan datang bagi

seseorang yang berperan sebagai aktor tersebut. Dan jika dikaitkan dengan peranan wali kelas dalam pembentukan kepribadian siswa disekolah maka wali kelas memiliki tanggung jawab yang sangat besar terhadap siswanya, karena siswa akan mudah terpengaruh terhadap teman-teman sebayanya dan mudah melakukan hal-hal yang kurang terpuji baik itu dalam bentuk pelanggaran tata tertib maupun sejenisnya yang mereka lakukan karena adanya sebab atau tingkah laku, jadi seorang wali kelas harus sangat teliti dalam memerhatikan siswanya.

4. Hasil Penelitian Relevan

Berikut ini dikemukakan penelitian yang relevan yang membahas permasalahan yang sesuai dengan penelitian ini, yaitu:

- a. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Yunita Dyah Kusumaningrum (2014), dalam penelitian yang berjudul: “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Pada Peserta Didik Di SMA Al Hikmah Surabaya” dengan hasil penelitian menyatakan bahwa: di SMA Al Himah Surabaya dalam mengatasi kendala adalah memberi perhatian khusus pada anak yang kurang mendapat perhatian dari orang tuanya, memberi motivasi pada anak yang tidak mudah bersosialisasi dengan temannya agar mereka tidak merasa minder, memberi teguran pada anak yang masih mempunyai rasa kesadaran diri rendah misalnya menegur anak yang ramai ketika belajar di kelas, mengingatkan agar tidak membuang sampah sembarangan, khusus siswa putra caraka melarang anak agar tidak merokok dengan cara menjelaskan kepada mereka kalau rokok itu bahaya dan selalu mengingatkan sanksi yang akan di berikan kalau sampai mereka ketahuan merokok disekolah, apabila

ada siswa yang bermasalah dalam bidang akademik maka guru memanggil personal anak tersebut kenapa sampai nilainya kurang dan memberi solusi.

- b. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuliana Margareta Tokuan, Wanto Rivaie, Imran (2015) dalam penelitian yang berjudul: “Peran Guru Dalam Pembentukan Kepribadian Disiplin Siswa Smp Negeri 11 Kota Pontianak” dengan hasil penelitian menyatakan bahwa: Adapun pelaksanaan Pendidikan Karakter di MTsN Jabung dan SMPN 1 Talun adalah dengan memasukkan delapan belas nilai karakter dalam semua materi pembelajaran, yaitu: nilai karakter religius, nilai karakter jujur, nilai karakter toleransi, nilai karakter disiplin, nilai karakter kerja keras, nilai karakter kreatif, nilai karakter mandiri, nilai karakter demokratis, nilai karakter rasa ingin tahu, nilai karakter semangat kebangsaan, nilai karakter cinta tanah air, nilai karakter menghargai prestasi, nilai karakter bersahabat/komunikatif, nilai karakter cinta damai, nilai karakter gemar membaca, nilai karakter peduli lingkungan, nilai karakter peduli sosial, dan nilai karakter tanggung jawab. Pelaksanaan Pendidikan Karakter di MTsN Jabung dan SMPN 1 Talun Blitar telah dilaksanakan dengan baik, melalui kegiatan intrakurikuler ekstrakurikuler.
- c. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Titin, Nuraini, Supriadi (2014) dalam penelitian yang berjudul: “Peran Sekolah Sebagai Agen Sosialisasi Dalam Pembentukan Kepribadian Akhlak Mulia Siswa Smas” dengan hasil penelitian menyatakan bahwa: SMA Islamiyah Pontianak telah semaksimal mungkin melaksanakan sosialisasi kepada seluruh siswa guna membentuk

kepribadian siswa yang berakhlak mulia. Namun pada kenyataannya hasil dari sosialisasi yang dilakukan belum berjalan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, seperti pelanggaran yang dilakukan oleh siswa perempuan yaitu memakai kerudung tidak syar'i (rambutnya masih terlihat dan tidak menutupi dada), dan pada siswa laki-laki masih banyak yang belum berpenampilan rapi yaitu bajunya masih dikeluarkan dan rambutnya panjang.

B. Kerangka Pikir

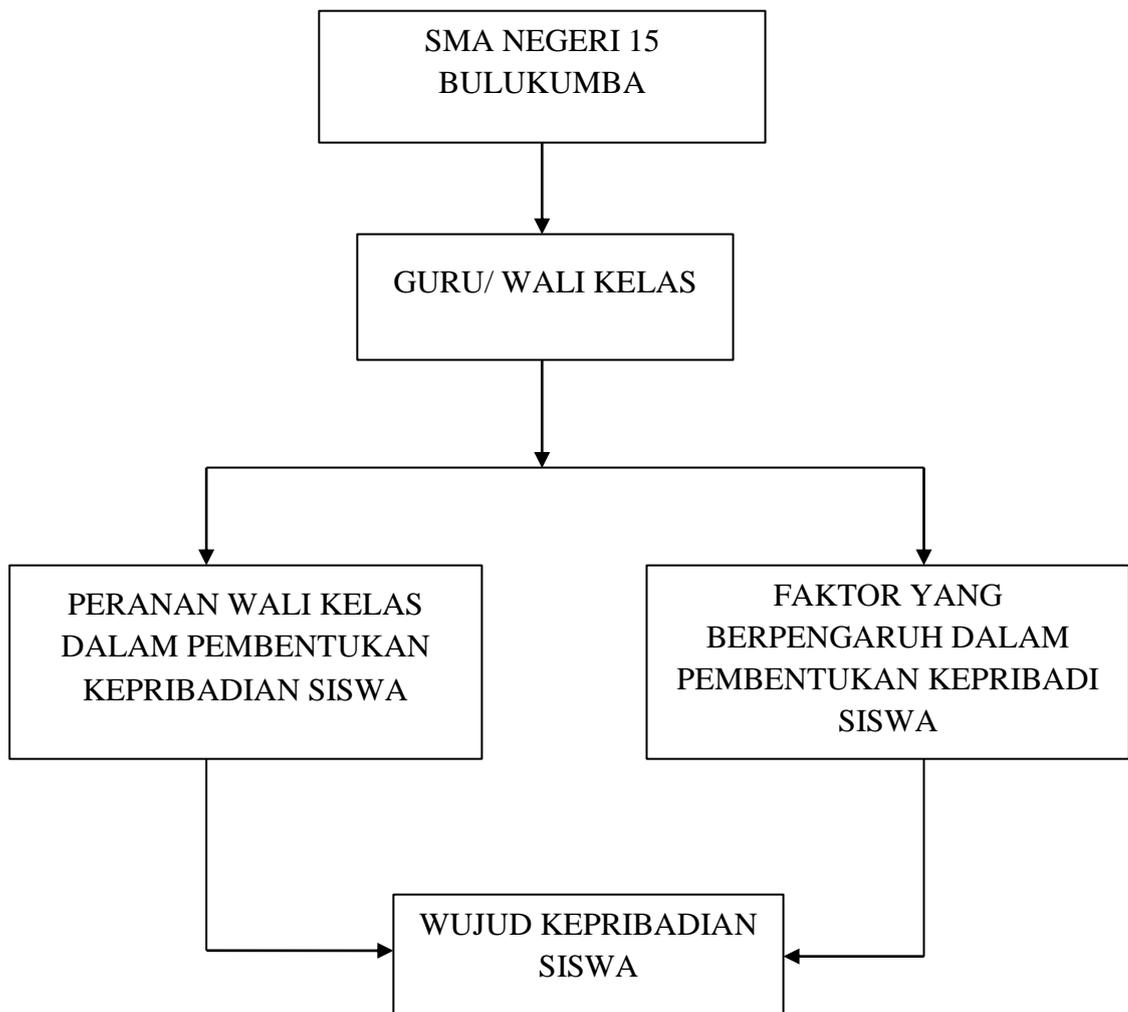
Wali Kelas adalah Guru yang membantu Kepala Sekolah untuk membimbing siswa dalam mewujudkan disiplin kelas, sebagai manajer dan motivator untuk membangkitkan gairah /minat siswa untuk beprestasi di kelas. Wali kelas merupakan salah satu pemilik peran penting dalam hubungan antara sekolah, siswa dan orang tua.

Dengan demikian, wali kelas sangat berperan penting dalam pembentukan kepribadian siswa. Dengan kata lain, guru terutama guru wali kelas yang dapat membantu siswanya dengan menjadi seorang yang dibutuhkan siswa atau pendidik yang dapat mengarahkannya ke arah yang lebih baik dan berpengetahuan, terampil, dan bermanfaat bagi nusa dan bangsa.

Dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan formal, guru sebagai salah satu faktor penentu tercapainya program pendidikan. Setiap guru kelas atau wali kelas sebagai pimpinan menengah (*middle manager*) atau administrator kelas, menempati posisi dan peran yang penting, karena memikul tanggung jawab mengembangkan dan memajukan kelas masing-masing yang berpengaruh pada perkembangan dan kemajuan sekolah secara keseluruhan, setiap murid dan

guru yang menjadi komponen penggerak aktivitas kelas, harus didayagunakan secara maksimal agar suatu kesatuan setiap kelas menjadi bagian yang dinamis di dalam organisasi sekolah.

Berikut skema kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini di rancang dengan desain penelitian deskriptif kualitatif peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana peranan wali kelas dalam pembentukan kepribadian siswa di SMA Negeri 15 Bulukumba, yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar belakang individu tersebut secara holistik (utuh).

Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong 1975:5) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

B. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 15 Bulukumba, Kecamatan Ujung Loe merupakan salah satu lembaga pendidikan formal, yang di jadikan sebagai objek penelitian.

C. Informan penelitian

Merupakan berbagai sumber informasi yang dapat memberikan data yang diperlukan dalam penelitian, penentuan informan penelitian harus teliti dan disesuaikan dengan jenis data atau informasi yang ingin di dapatkan. Teknik penentuan informan yang digunakan dapat di tempuh dengan berbagai cara

tergantung masalah penelitian yang akan diteliti, dan proses pengumpulan data di gunakan dalam penelitian ini yaitu Teknik purposive sampling. Purposive Sampling merupakan teknik pengambilan informan sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap terkait dengan apa yang kita teliti, atau mungkin orang tersebut menjadi penguasa sehingga ajakan memudahkan mencari informasi yang diteliti. Menentukan informan dapat dilakukan dengan cara melalui keterangan orang yang berwenang baik secara formal (pemerintah) maupun informal (non pemerintah). Melalui wawancara pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuannya adalah agar peneliti dapat memperoleh informasi yang akurat dan benar-benar memenuhi persyaratan karena informan tersebut mengetahui secara lengkap tentang lapangan atau daerah penelitian tersebut.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian di buat agar penelitian lebih terarah dan batas-batas masalahpun diketahui secara jelas. Seperti pengertian fokus penelitian menurut Moleong (2006:92) bahwa fokus penelitian berfungsi sebagai pedoman dalam melakukan pembahasan terhadap hasil penelitian yang telah ditetapkan. Fokus penelitian pada rumusan masalah pertama yaitu Bagaimana Peranan Wali Kelas Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Di SMANegeri 15 Bulukumba. Fokus yang kedua Faktor Yang Berpengaruh Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa DiSMANegeri 15 Bulukumba. Berdasarkan urai diatas, maka dapat dianggap sebagai hal yang relevan dengan tujuan penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Merupakan alat untuk keperluan dalam penelitian, seperti kamera, alat perekam, lembar observasi, dan peneliti sendiri. Untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan penelitian, maka dalam hal ini peneliti berperan aktif dalam teknik pengumpulan data sekaligus sebagai instrumen penelitian. Hal tersebut disebabkan karena dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai berencana dan sekaligus sebagai pelaksana dari rancangan penelitian yang sudah disusun.

Diharapkan proses pengambilan data tetap sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat dan menghadapi hasil seperti tujuan yang telah ditetapkan. Instrumen lainnya sebagai instrumen pembantu berupa alat tulis untuk mencatat hal-hal penting dalam proses pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara, recorder sebagai alat perekam dalam wawancara pada saat proses penelitian.

F. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data kualitatif : Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip).

2. Sumber Data

Data- data yang digunakan untuk melakukan penelitian :

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dan pengamatan langsung.

- b. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil telaah buku referensi. Yang menjadi sumber adalah wali kelas.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan diperlukan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Observasi

Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencari fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena. Observasi dapat dilakukan dengan penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan, yang kemudian dicatat seobyektif mungkin.

2. Wawancara

Tahap kedua untuk pengumpulan data yaitu melakukan wawancara langsung secara mendalam dengan responden yang telah dilakukan sebelumnya. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (moleong:2002:135). Wawancara diadakan dengan tujuan

untuk memperoleh data yang diperlukan, untuk mengecek kebenaran data yang diperoleh melalui kegiatan observasi yang dilakukan pada langkah pertama.

H. Teknik Analisis Data

Berdasarkan pada jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, maka dari data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif yaitu dengan cara melukiskan hasil penelitian dalam bentuk kata-kata atau kalimat sehingga dengan demikian penulis menguraikan secara mendalam hasil penelitian tersebut sesuai dengan keadaan yang sebenarnya yang terjadi di lapangan. Setelah data terkumpul maka harus dilakukan analisis terhadap data yang ada. Untuk melakukan analisis maka digunakan apa yang disebut teknik analisis data. Teknik analisis data merupakan cara atau langkah-langkah yang dilakukan untuk mengolah data baik data primer maupun data sekunder, sehingga data-data yang terkumpul akan diketahui manfaatnya, terutama dalam memecahkan permasalahan penelitian. Dengan demikian, maka perhatian utama dari analisis data ini adalah dari kata, ungkapan, kalimat maupun perilaku dari objek penelitian.

Menurut Milles dan Huberman dalam Bungin(2004:99), analisis data pada penelitian kualitatif meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemisahan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data yang diperoleh di lokasi penelitian

kemudian dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terinci. Laporan lapangan akan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal, pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari tema atau polanya. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung . Laporan/ data di lapangan dituangkan dalam uraian lengkap dan terperinci. Dalam reduksi data peneliti dapat menyederhanakan data dalam bentuk ringkasan.

2. Penyajian Data

Penyajian Data adalah suatu usaha untuk menyusun sekumpulan informasi yang telah diperoleh di lapangan, untuk kemudian data tersebut disajikan secara jelas dan sistematis sehingga akan memudahkan dalam pengambilan kesimpulan. Penyajian data ini akan membantu dalam memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang seharusnya dilakukan. Kegiatan penyajian data di samping sebagai kegiatan analisis juga merupakan kegiatan reduksi data.

3. Penarikan kesimpulan dan Verifikasi

Pada tahap ini peneliti berusaha untuk memahami, menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan, dan akhirnya setelah data terkumpul akan diperoleh suatu kesimpulan. Kesimpulan-kesimpulan tersebut selanjutnya akan diverifikasi untuk diuji validitasnya dan kebenaran data-data tersebut.

I. Teknik Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap

data tersebut, dan teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah dengan pemeriksaan melalui sumber yang lainnya. Menurut Moloeng (2007:330), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzi dalam Moloeng (2007:330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Triangulasi dilakukan melalui wawancara, observasi langsung dan observasi tidak langsung, observasi tidak langsung ini dimaksudkan dalam bentuk pengamatan atas beberapa kelakuan dan kejadian yang kemudian dari hasil pengamatan tersebut diambil benang merah yang menghubungkan di antara keduanya. Teknik pengumpulan data yang digunakan akan melengkapi dalam memperoleh data primer dan sekunder. Observasi dan interview digunakan untuk menyaring data primer yang berkaitan dengan peranan wali kelas dalam pembentukan kepribadian siswa.

Beberapa macam triangulasi data sendiri menurut Denzin dalam Moleong (2004 : 330) yaitu dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori, antara lain yaitu:

1. Triangulasi Sumber data

Triangulasi ini membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda dalam metode kualitatif

2. Triangulasi Metode

Triangulasi ini menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Penyidikan

Triangulasi ini dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Contohnya membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya.

4. Triangulasi Teori

Triangulasi ini berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori tetapi hal itu dapat dilakukan, dalam hal ini dinamakan penjelasan banding. Dari empat macam teknik triangulasi diatas, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber (data) dan triangulasi metode untuk menguji keabsahan data yang berhubungan dengan masalah penelitian yang diteliti oleh peneliti.

BAB IV

GAMBARAN DAN HISTORI LOKASI PENELITIAN

A. Letak Geografis

Secara geografis wilayah SMA Negeri 15 Bulukumba merupakan salah satu SMA yang terletak di Jalan Poros Balleangin Km. 12, Kecamatan Ujung Loe, Kabupaten Bulukumba, yang memiliki letak geograis dengan lintang -5,4734 dan memiliki bujur 120,2904. SMA Negeri 15 Bulukumba merupakan Sekolah yang memberikan peran cukup kepada siswa.

Gambar 4.1. Peta Kabupaten Bulukumba



Sumber Data: Google Maps

B. Profil SMA Negeri 15 Bulukumba

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 15 Bulukumba, dengan identitas sekolah sebagai:

1. Identitas Sekolah

a. Nama Sekolah : SMANegeri 15 Bulukumba

b. NPSN : 40319224

- c. Jenjang Pendidikan : SMA
- d. Status Sekolah : Negeri
- e. Alamat Sekolah : Jl. Poros Balleangin Km. 12 Ujung Loe
- f. RT / RW : 01/01
- g. Kode Pos :92551
- h. Kelurahan :Balleanging
- i. Kecamatan :Kec. Ujung Loe
- j. Kabupaten/Kota :Kab. Bulukumba
- k. Provinsi :Prov. Sulawesi Selatan
- l. Negara :Indonesia

2. Data pelengkap

- a. SK Pendirian Sekolah : KPTS.54/I/2016
- b. Tanggal SK Pendirian : 2016-01-14
- c. Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
- d. SK Izin Operasional : KPTS.54/I/2016
- e. Tgl SK Izin Operasional: 2016-01-14

C. Kondisi Sekolah

Kondisi fisik sekolah terlihat sangat baik.Lantai sudah dikeramik dan tembok sudah dicat dengan rapi.Kebersihan lingkungan sangat terjaga dikarenakan selain ada piket kelas juga selalu diadakan kegiatan Jumat bersih oleh warga sekolah.Selain itu, di sekolah juga tersedia sarana dan prasarana sekolah yang cukup memadai seperti tersedianya kamar mandi, lapangan upacara, lapangan olahraga, perpustakaan, uks, Laboratorium Kimia,

Laboratorium Biologi, Laboratorium TIK.

SMA Negeri 15 Bulukumba memiliki 8 ruang kelas untuk proses pembelajaran. Ruang kelas X IIS 1 sampai dengan XII IPS 2 terlihat sangat kondusif untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Total jumlah siswa di SMA Negeri 15 Bulukumba untuk tahun pelajaran 2017/2018 berjumlah 229 siswa dengan rincian siswa laki-laki berjumlah 103 siswa dan untuk siswa perempuan berjumlah 126 siswa. Dan untuk kelas yang dijadikan obyek dalam penelitian ini adalah kelas X.MIA 2 memiliki jumlah siswa sebanyak 34 anak dengan rincian 14 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan dengan guru pengampu untuk kelas XI IPS adalah ibu Sri Sulfaidah Amir, S.Pd.

D. Visi, Misi SMA Negeri 15 Bulukumba

1. Visi

“ Mewujudkan Sekolah Negeri Yang Beriptek dan Berimtaq ”.

2. Misi

- a. Mewujudkan kehidupan yang berlandaskan keimanan dan ketaqwaan .
- b. Mewujudkan pembelajaran yang aktif kreatif dan menyenangkan menuju 5 standar nasional.
- c. Mewujudkan lingkungan dan kehidupan sekolah yang berbudaya positif, memiliki etos kerja tinggi dan berwawasan global.
- d. Meningkatkan kemampuan teknologi informatika pada seluruh warga sekolah.

- e. Mewujudkan pembelajaran yang menghasilkan lulusan yang cerdas, terampil, dan religius untuk mampu bersaing ditingkat provinsi, nasional dan internasional.

E. Tujuan

1. Mempersiapkan peserta didik yang betakwa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa dan berahlak mulia.
2. Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian luhur, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang olahraga dan seni.
3. Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri,
4. Menanamkan kepada peserta didik sikap ulet dan gigih dalam berkompetesi, beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap proaktivitas.
5. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi

F. Status Sekolah

Status kepemilikan sekolah Negeri ini berada dalam kepemilikan Pemerintah Daerah, sedangkan pemetaan sekolah masuk wilayah Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan. Saat ini SMA Negeri 15 Bulukumba berstatus ***TERAKREDITASI dengan peringkat "B"*** dari **Badan Akreditasi Provinsi Sekolah.**

G. Struktur Organisasi SMA Negeri 15 Bulukumba

Struktur organisasi dalam sebuah sekolah merupakan sesuatu yang sangat penting. Sebab hal ini berkaitan dengan masalah manajemen dan pengelolaan dalam suatu lembaga.

Adapun SMA Negeri 15 Bulukumba sebagai sekolah yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan.

H. Keadaan Guru dan Karyawan SMA Negeri 15 Bulukumba

Proses belajar mengajar salah satu syarat mutlak yang harus ada yaitu guru dan para pendukung pelaksana tugas yaitu karyawan. Adapun pegawai yang bertugas di SMA Negeri 15 Bulukumba berjumlah 31 orang, dengan rincian: 1 Kepala Sekolah, 25 guru kelas, 1 guru pendidikan jasmani dan kesehatan, 2 guru pendidikan agama islam, 2 tenaga administrasi.

Data Guru dan Karyawan

No	Uraian	Keterangan		Jumlah
		L	P	
1	Kepala Sekolah		1	1
2	Guru Kelas	8	17	25
3	Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	1	-	1
4	Guru Pendidikan Agama Islam	1	1	2
5	Tenaga Administrasi	1	1	2
Jumlah		11	20	31

I. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 15 Bulukumba

Sejalan dengan perkembangan siswa, wali kelas, serta pegawai, sampai dengan tahun pendidikan 2017/2018, sarana dan prasana yang mendukung terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang ada di SMA Negeri 15 Bulukumba seperti yang terlampir.

Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 15 Bulukumba Tahun Pendidikan 2017/2018

No	Uraian	Jumlah
1	Ruang belajar kelas	8
2	Ruang kepala sekolah	1
3	Ruang tata usaha	1
4	Ruang guru	1
5	Ruang perpustakaan	1
6	Ruang UKS dengan fasilitas	1
7	Kamar mandi/WC	1
8	Kamar mandi guru	1
9	Laboratorium	1
10	Laboratorium TIK	1
11	Laboratorium Biologi	1

J. Program Pendidikan

Program pendidikan SMA Negeri 15 Bulukumba menggunakan Kurikulum K13 yang dilaksanakan secara konsisten dan berkesinambungan. Kegiatan belajar ekstensi dipilih dalam kegiatan pengayaan, pendalaman, mengaji, praktik ibadah, remedial, serta pengembangan diri. Kegiatan ekstensi merupakan program pilihan sesuai kebutuhan belajar dan bakat minat siswa.

Kegiatan pengayaan, pendalaman, mengaji, praktik ibadah dikemas dalam program kegiatan. Sedangkan kegiatan remedial dikemas dalam kegiatan Lembaga Bimbingan Belajar (LBB). Kegiatan pengembangan diri dikemas dalam ekstrakurikuler qasidah, paduan suara, tari, baca Al-Qur'an, pramuka, dan beberapa kegiatan lainnya.

BAB V

HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di lapangan yakni SMA Negeri 15 Bulukumba dengan menggunakan teknik wawancara, dan observasi, peneliti ingin memaparkan beberapa data dari para informan yang terkait dengan *Peranan Wali Kelas Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa* di SMA Negeri 15 Bulukumbadan hasil penelitian yang dilakukan peneliti akan di jabarkan sebagai berikut:

1. Peranan wali kelas dalam pembentukan kepribadian siswa di SMA Negeri 15 Bulukumba

Wali Kelas berperan untuk menjadi teladan bagi peserta didik dalam hal kedisiplinan. Karena jika guru tidak memberikan contoh disiplin kepada siswa, maka siswa pun tidak akan menjadi disiplin. Sehingga guru sangat berperan penting dalam memberikan teladan dan contoh disiplin untuk membentuk kepribadian siswanya.

a. Ketepatan wali kelas saat datang ke sekolah

Keteladanan yang dicontohkan oleh wali kelasakan menjadi contoh bagi para siswanya. Keteladanan yang bisa dicontohkan oleh wali kelas bisa melalui wali kelas yang selalu datang tepat waktu ke sekolah. Dari hasil wawancara yang dilakukan didapatkan hasil bahwa wali kelas selalu datang ke sekolah sebelum bel berbunyi atau sebelum pukul 07.00WIB.

Wali kelas X.MIA2 juga menegaskan bahwa selalu berusaha untuk datang ke sekolah tepat waktu yaitu sebelum pukul 07.00 WIB. Seperti berikut ini kutipan wawancara dengan ibu Sri Sulfaidah Amir,S.Pd. bahwa:

“Sebelum pukul 07.00 saya usahakan sudah sampai di sekolah. Kalau misalnya saya terlambat karena ada urusan mendesak, tapi biasanya kalau saya datang terlambat saya sudah ijin ke guru lain untuk masuk kelas X.MIA2 menggantikan saya sementara memberikan tugas mengerjakan soal latihan di buku tugas, jadi saya tidak membiarkan anak wali saya berkeliaran pada saat jam pelajaran berlangsung.”
Menurut penuturan siswa kelas X MIA2 Sri Dewi juga

menyatakan bahwa:

“Biasanya memang saya berangkat jam 06.30 pagi kak, karena takut telat jadi berangkat pagi dan biasanya bapak ibu guru sudah datang semua kak sebelum bel atau sebelum jam 07.00.”

Pernyataan di atas dapat dijelaskan bahwa guru selalu berperan menjadi teladan yang baik bagi siswa-siswanya. Selain itu jika guru mata pelajaran yang dijadwalkan mengajar terlambat maka meminta guru lain untuk masuk di kelasnya guna menggantikan untuk sementara. Jadi tidak meninggalkan tanggung jawab meskipun datang terlambat karena keperluan yang mendesak.

Hal senada juga diutarakan oleh kepala sekolah bahwa wali kelas harus berperan langsung dengan langkah nyata atau mengejakannya langsung dengan tindakan yaitu dengan selalu datang tepat waktu atau sebelum bel berbunyi. Berikut pernyataan dari kepala sekolah bahwa:

“Semua guru sebelum jam 07.00 sudah harus sampai di sekolah, kan di sini saya sebagai kepala sekolah jadi saya harus dan wajib memberikan contoh atau peran yang baik, contohnya itu disiplin waktu alias tidak terlambat istilahnya “*ndak molor*”. Saya mencontohkannya itu langsung tindakan bukan hanya sekedar menyuruh-nyuruh saja.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa kepala sekolah

sangat berperan bagi wali kelas maupun siswa. Beliau langsung memberikan teladan yang nyata yaitu selalu mengusahakan untuk datang ke sekolah tepat waktu.

Setelah peneliti melakukan wawancara, selanjutnya peneliti melakukan pembuktian dengan observasi. Observasi disini dilakukan sebelum jam 07.00 WIB. Pada kegiatan observasi peneliti tidak menjumpai guru yang terlambat. Semua guru datang sebelum jam 07.00 WIB.

Hasil wawancara dan observasi dengan siswa, wali kelas dan kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa wali kelas sangat berperan dalam kedisiplinan untuk membentuk karakter siswa selalu datang tepat waktu ke sekolah.

b. Tutur kata dan bahasa yang baik dan sopan

Wali kelas adalah model dalam memperankan disiplin maupun teladan bagi siswanya. Sehingga setiap tutur kata maupun tindakan pasti akan dicontoh siswanya. Begitu juga dengan bagaimana cara wali kelas bertutur kata dengan baik, sopan dan ramah seperti hasil dari observasi menunjukkan bahwa wali kelas X MIA2 SMA Negeri 15 Bulukumba dalam bertutur kata selalu sopan serta menggunakan bahasa yang baik, halus serta ramah. menggunakan satu bahasa dalam penyampaian proses pembelajaran di kelas maupun dalam keseharian di lingkungan sekolah. Bahasa yang digunakan oleh wali kelas adalah bahasa Indonesia.

Hasil observasi yang dilakukan sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa kelas X MIA2, yang menyatakan bahwa wali kelas dalam bertutur kata selalu sopan dan selalu menggunakan bahasa yang baik, dan ramah. Berikut

kutipan wawancara dengan siswa kelas X MIA2Sri Dewi:

“wali kelas saya kalau berbicara itu ramah sekali, baik dan juga sopan kak. Saya senang kalau sama ibu guru baik dalam menjelaskan pelajaran maupun dalam keseharian.”

Hasil wawancara dengan siswa tersebut didapatkan hasil bahwa wali kelas dalam bertutur kata selalu baik, ramah dan sopan. Sehingga para anak walinyapun merasa senang jika berbicara dengan wali kelasnya.

Selain itu wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah menjelaskan dan menguatkan hasil observasi dan wawancara pada siswa dan wali kelas, bahwa seorang pendidik akan menjadi panutan bagi siswanya, sehingga dalam bertutur katapun siswa pasti akan mencontoh gurunya. Dan berikut adalah kutipan wawancara dengan kepalasekolah:

“ Begini, kita ini kan pendidik, seorang guru yang menjadi panutan untuk siswanya. Jadi sebisa mungkin kita dalam bertutur kata dan bertingkah laku juga harus mencerminkan hal-hal yang baik. Karena siswa juga akan meniru apa yang kita lakukan.”

Sehingga kepala sekolah selalu mendidik siswa-siswanya dengan hal yang baik mulai dari bertutur kata dan bertingkah laku harus mencerminkan hal-hal yang baik, karena tugas seorang guru adalah mendidik siswa-siswanya memiliki akhlak mulia yang baik.

Hasil wawancara dengan siswa, dan kepala sekolah, dapat disimpulkan bahwa wali kelas sangat berperan dalam kedisiplin yaitu wali kelas selalu menggunakan tutur kata serta bahasa yang baik dan sopan baik dalam penyampaian pembelajaran maupun dalam keseharian di lingkungan sekolah.

- c. Cara berpakaian wali kelas sesuai dengan jadwal dan ketentuan yang berlaku

Di dalam sekolah wali kelas berperan langsung maupun teladan disiplin bagi siswanya. Wali kelas dituntut untuk menjadi teladan bagi siswanya dalam hal kedisiplinan. Sehingga untuk menumbuhkan kepekaan disiplin pada diri siswa, peran wali kelas dalam memberikan teladan sangat penting.

Seperti halnya dengan bagaimana cara berpakaian yang baik, rapi dan sopan pada siswanya. Wali kelas juga harus memakai seragam sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh sekolah

Hasil observasi yang dilakukan diketahui bahwa wali kelas selalu memakai seragam sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan sekolah. Seragam yang digunakan walikelas X MIA2 juga selalu rapi, baik, dan sopan.

Dari hasil wawancara dengan siswa kelas X MIA2 SMA Negeri 15 Bulukumba, didapatkan hasil yang sama dengan hasil observasi. Dan berikut adalah hasil wawancara dengan siswa kelas X MIA2 Indri Damayanti:

“mungkin iya, soalnya pas tiap minggunya ibu guru selalu pakai baju yang itu-itu terus. Kan kita ndak tahu jadwal pemakaian seragamnya ibu guru. Bajunya baik, sopan, dan rapi, iya tapi pas hari apa gitu, bu guru batiknya kadang ganti-ganti.”

Dari hasil wawancara tersebut dijelaskan bahwa bagaimana cara Wali kelas mendisiplinkan siswa adalah dengan cara bagaimana guru memberikan teladan kepada siswanya

Peneliti juga melakukan observasi yang dilaksanakan mulai tanggal 17 September 2018 sampai dengan 8 Oktober 2018 didapatkan bahwa wali kelas SMA Negeri 15 Bulukumba benar-benar berseragam sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.

Dari hasil wawancara, dan observasi, dengan siswa, bidang tata usaha, dan kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa guru selalu memberikan contoh dengan cara selalu memakai seragam dengan rapi, baik dan sopan serta memakai seragam sesuai dengan jadwal yang sudah di tentukan sekolah.

d. Selalu bersalaman dengan guru-guru ketika masuk ke ruang guru.

Wali kelas atau guru sebagai contoh atau model yang paling utama di sekolah harus membiasakan hal-hal yang mendasarkan pada diri siswa. Sebagai contoh guru harus selalu bersalaman dengan sesama guru maupun siswa ketika sampai di sekolah, masuk ke dalam kelas maupun ketika pulang dari sekolah. Berdasarkan hasil observasi didapatkan hasil bahwa ketika walikelas X MIA2 sampaidisekolahlangsungbersalamandenganguru-guru yang lain, selain itu wali kelas X MIA2 juga bersalaman dengansiswakelas X MIA2.

Hal yang sama juga didukung dengan pernyataan kepala sekolah yang menyatakan bahwa wali kelas di SMA Negeri 15 Bulukumba selalu bersalaman dengan wali kelas atau guru yang lain maupun dengan siswa saat masuk ke kelas dan saat pembelajaran selesai yaitu saat pulang sekolah. Berikut hasil wawancaranya:

“Bersalaman mungkin adalah hal yang kecil tapi itu adalah salah satu hal mendasar bagaimana kita sebagai pendidik menjadi teladan bagi siswa.”

Pernyataan kepala sekolah didukung dengan hasil observasi yaitu dimana para siswa selalu bersalaman dengan wali kelas ketika pembelajaran telah usai atau ketika pulang sekolah.

2. Faktor yang berpengaruh dalam pembentukan kepribadian siswa Di SMA Negeri 15 Bulukumba

Keberhasilan SMA Negeri 15 Bulukumba dalam peranan wali kelas membentuk kepribadian melalui nilai-nilai kedisiplinan pada siswa kelas X MIA2, tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat atas pelaksanaannya. Faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan peran guru membentuk kepribadian melalui nilai-nilai kedisiplinan ini sesuai apa yang dijelaskan oleh kepala SMA Negeri 15 Bulukumba ibu Hj. Jusia, S.Pd, M.Si yakni sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan hal yang terpenting dalam rangka mensukseskan pelaksanaan peranan wali kelas dalam pembentukan kepribadian melalui nilai-nilai kedisiplinan pada siswa kelas X MIA2 di SMA Negeri 15 Bulukumba.

Adapun faktor pendukungnya sebagai berikut:

1) Adanya kontrol dari Kepala Sekolah

Kontrol dari kepala sekolah merupakan hal yang sangat penting, karena secara langsung peranan wali kelas dalam pembentukan kepribadian siswa melalui nilai-nilai kedisiplinan pada siswa kelas X MIA2 ini akan bisa terarah. Kontrol tersebut dilaksanakan melalui dua cara, yaitu:

a) Dengan Terlibat Langsung

Sebagai kepala sekolah ibu Hj. Jusia, S.Pd, M.Si dalam masalah disiplin memang tidak mau kalah dengan siswanya begitu juga dengan bapak dan ibu guru, menjadi contoh dan tauladan yang baik merupakan

prinsipnya.

Kepala Sekolah dalam program pendidikan kedisiplinan ikut langsung terjun dalam pelaksanaan. Kepala Sekolah tidak hanya menunggu dari hasil kerja guru, namun Kepala Sekolah juga ikut mensosialisasikan tentang kedisiplinan.

b) Dengan melalui evaluasi rutin

Melalui evaluasi yang diadakan setiap dua minggu sekali Kepala Sekolah melakukan analisis keberhasilan dan kegagalan, oleh karenaitusetiap evaluasi. Kepala Sekolah selalu memberikan arahan, kebijakan dan solusi untuk melaksanakan penerapan pendidikan kedisiplinan dengan baik.

2) Adanya peran aktif dari bapak dan ibu guru

Adanya keterlibatan bapak dan ibu guru terhadap peran guru membentuk karakter melalui nilai-nilai kedisiplinan merupakan syarat mutlak adanya. Karena bapak dan ibu guru sebagai pembimbing dan pengawas langsung di lapangan. Oleh karena itu keterlibatan bapak dan ibu guru SMA Negeri 15 Bulukumba secara aktif dalam proses pendidikan ini menjadi jaminan untuk keberhasilan pelaksanaan peranan wali kelas dalam pembentukan kepribadian melalui nilai-nilai kedisiplinan.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan bapak Muhammad Yusran bahwa:

“Peran bapak ibu guru sangat penting , sebab mereka yang jadi panutan di sekolah ini. Guru ya harus jadi pembimbing dan pengawas secara langsung di sekolah.

3) Adanya peran aktif dari orang tua siswa

Pelaksanaan pendidikan kedisiplinan secara utuh harus dilaksanakan, artinya pembimbingan dan pengawasan pelaksanaan pendidikan kedisiplinan tidak hanya dilakukan di sekolah saja, namun dalam lingkungan keluarga juga harus dilaksanakan. Oleh karena itu dalam lingkungan keluarga peranan orang tua sangat penting terhadap proses ini.

4) Kesadaran para siswa

Hal yang paling utama dari pada pendukung yang lainnya, yaitu kesadaran yang tumbuh dari diri siswa untuk menerapkan kehidupan yang disiplin dalam hidupnya.

Faktor ini telah menjadikan kekuatan yang sangat handal dalam terlaksananya peranan wali kelas dalam pembentukan kepribadian melalui nilai-nilai kedisiplinan pada siswa kelas X MIA2 SMA Negeri 15 Bulukumba.

5) Kekompakan antara kepala sekolah dengan para bapak dan ibu guru

Hal yang paling dibutuhkan di dalam memahamkan atau pengertian tentang bagaimana kedisiplinan itu dapat melekat pada diri setiap anak juga harus adanya kekompakan dan kerjasama antara kepala sekolah dengan seluruh bapak ibu guru demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Seperti yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah ibu Hj. Jusia, S.Pd, M.Si :

“Kekompakan itu sangat mendukung sekali dan dibutuhkan antara kepala sekolah dan bapak ibu guru. Nah sebelum guru menerapkan peran guru dalam membentuk kepribadian melalui nilai-nilai kedisiplinan kepada anak yang pasti kita musyawarahkan dulu, setelah menemukan kesepakatan baru kita bersama-sama melaksanakannya sehingga tidak ada yang namanya tidak mendukung antar bapak ibu guru dan hal ini juga kita sosialisasikan kepada orang tua siswa, agar di rumah pun anak dididik dengan nilai-nilai kepribadian seperti yang ada di sekolah.

Sejalan dengan hal tersebut memang kekompakan sangat penting sekali sebagai peranannya dalam melaksanakan nilai-nilai kedisiplinan yang akan diberikan kepada anak didik. Agar tidak ada kesimpang siuran antara informasi yang diberikan kepada kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa.

b. Faktor Penghambat

Faktor Penghambat merupakan sesuatu yang tidak terlepas dalam suatu program atau kegiatan, namun dalam hal ini faktor penghambat pelaksanaan pendidikan kedisiplinan setidaknya bisa diatasi dan ditanggulangi dengan baik dan serius. Faktor penghambat tersebut adalah:

1) Ada pada keluarga siswa

Keluarga adalah faktor utama dalam perkembangan anak. Cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, jarak antara rumah dan sekolah, dan lain sebagainya itu yang sering menjadi faktor penghambat dalam keadaan anak.

2) Pengaruh lingkungan masyarakat

Memang siswa tidak selalu berada dalam lingkungan sekolah. Justru waktu yang banyak dihabiskan oleh para siswa adalah waktu di luar lingkungan sekolah. Sedangkan pengaruh lingkungan masyarakat yang kurang mendukung terhadap perkembangan kedisiplinan siswa memberikan hambatan yang cukup besar dan bahkan menjadi ancaman bagi proses pendidikan. Apalagi pengaruh perkembangan lingkungan yang majemuk dan banyak yang tidak sesuai dengan etika dan norma yang berlaku.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian dan mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara, dan Observasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis dan untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian.

Sesuai dengan teknik analisis dan yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan konsep pendekatan penelitian kualitatif studi kasus dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara, dan observasi, selama peneliti mengadakan penelitian dengan sekolah yang terkait. Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan di analisis oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian. Di bawah ini adalah analisis hasil penelitian:

1. Peranan Wali Kelas Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa di SMA Negeri 15 Bulukumba

Sejalan dengan apa yang diungkap oleh pakar pendidikan di Barat, Pullias dan Young (1998), Manan (1990) serta Yelon dan Weinstein (1997) dalam penelitian tentang peran wali kelas yang harus dilakoni bahwa peran wali kelas yang beragam telah diidentifikasi dan dikaji. Adapun peran-peran tersebut adalah sebagai berikut: wali kelas sebagai pendidik, wali kelas sebagai pengajar, wali kelas sebagaipelatih, wali kelas sebagai penasehat, wali kelas sebagai model dan teladan, wali kelas sebagai pemimpin, wali kelas sebagai pengelola pembelajaran, wali kelas sebagai anggota masyarakat, wali kelas sebagai administrator, wali kelas sebagai pembaharu (inovator), wali kelas sebagai

pendorong kreativitas, wali kelas sebagai evaluator dan wali kelas sebagai penunjukarah.

Dalam kaitan ini, SMA Negeri 15 Bulukumba mengadakan program tentang peranan wali kelas dalam kedisiplinan untuk membentuk kepribadian siswa seperti, keteladanan yang dicontohkan oleh wali kelas akan menjadi contoh bagi para siswanya. Keteladanan yang bisa dicontohkan oleh wali kelas bisa melalui wali kelas yang selalu datang tepat waktu ke sekolah. Dari hasil wawancara yang dilakukan didapatkan hasil bahwa wali kelas selalu datang ke sekolah sebelum bel berbunyi atau sebelum pukul 07.00 WIB.

Wali kelas adalah model dan teladan dalam memerankan disiplin sekaligus sebagai motivator bagi siswanya. Sehingga setiap tutur kata maupun tindakan pasti akan dicontoh sekaligus memberikan motivasi, dorongan untuk mengembangkan potensi siswanya. Begitu juga dengan bagaimana cara wali kelas di SMA Negeri 15 Bulukumba bertutur kata dengan baik, sopan dan ramah seperti hasil dari observasi menunjukkan bahwa wali kelas di SMA Negeri 15 Bulukumbadalam bertutur kata selalu sopan serta menggunakan bahasa yang baik, halus serta ramah. Dan di dalam sekolah wali kelas berperan langsung maupun teladan disiplin bagi siswanya.

Wali kelas dituntut untuk menjadi teladan bagi siswanya dalam hal kedisiplinan. Sehingga untuk menumbuhkan kepekaan disiplin pada diri siswa, peran wali kelas dalam memberikan teladan sangat penting. Seperti halnya dengan bagaimana cara berpakaian yang baik, rapi dan sopan pada wali kelasnya. Siswa juga harus memakai seragam sesuai dengan jadwal yang sudah

ditentukan oleh sekolah. Dan wali kelas sebagai contoh atau model yang paling utama di sekolah harus membiasakan hal-hal yang mendasarkan pada diri siswa. Sebagai contoh wali kelas harus selalu bersalaman dengan guru-guru maupun siswa ketika sampai di sekolah, masuk ke dalam kelas maupun ketika pulang dari sekolah. Berdasarkan hasil observasi didapatkan hasil bahwa ketika wali kelas X MIA2 sampai di sekolah langsung bersalaman dengan guru-guru yang lain, selain itu wali kelas X MIA2 juga bersalaman dengan siswa kelas X MIA2.

Dengan tauladan yang baik atau uswatun hasanah, karena siswa akan mengikuti apa yang mereka lihat pada wali kelas, jadi wali kelas sebagai panutan siswa untuk itu wali kelas harus menjadi contoh yang baik. Melalui contoh dan tauladan ini para pendidik/wali kelas harus membiasakan disiplin bagi siswa, tetapi dirinyasendiri harus melakukan sehingga apa yang akan diinternalisasikan akan berjalan dengan maksimal.

Sesuai dengan peran wali kelas sebagai teladan bagi peserta didik dan bagi semua orang yang menganggap dia sebagai wali kelas. Peran seperti ini tidak dapat ditentang atau ditolak oleh wali kelas. Karena setiap gerak langkah, sikap, pakaian dan semua yang ada dalam diri wali kelas akan mendapat sorotan dari peserta didik. Semua yang disoroti peserta didik akan ditirunya.

2. Faktor Yang Berpengaruh Dalam Pembentukan Kepribadian di SMA Negeri 15 Bulukumba

Dalam melaksanakan sebuah program kegiatan pasti ada faktor pendukung dan penghambat. Seperti halnya dalam peranan guru wali kelas dalam pembentukan kepribadian melalui nilai-nilai kedisiplinan pada siswa kelas X MIA2 di SMA Negeri 15 Bulukumba memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat.

a. Faktor Pendukungnya merupakan sebuah kunci keberhasilan SMA Negeri 15 Bulukumba dalam menjalankan program pendidikan kedisiplinan. Faktor pendukung tersebut adalah:

- 1) adanya kontrol dari Kepala Sekolah secara langsung dan aktif,
- 2) adanya peran aktif dari para guru,
- 3) adanya peran aktif dari orang tua siswa,
- 4) kesadaran para siswa, dan
- 5) adanya kekompakan antara kepala sekolah dengan para guru.

Wali kelas adalah teman/rekan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan para siswa. Jadi tugas guru bukan hanya menyampaikan materi saja. Sebagai contoh atau teladan, wali kelas harus memperlihatkan perilaku disiplin yang baik kepada peserta didik, karena bagaimana peserta didik tidak akan berdisiplin kalau wali kelasnya tidak menunjukkan sikap disiplin.

Sebagai pengawas, wali kelas harus senantiasa mengawasi seluruh perilaku peserta didik, terutama pada jam-jam efektif sekolah, sehingga kalau terjadi pelanggaran terhadap disiplin, dapat segera diatasi. Sebagai pengendali,

wali kelas harus mampu mengendalikan seluruh perilaku peserta didik di sekolah. Dengan adanya saling pengertian antara kepala sekolah dan wali kelas, maka masing-masing melaksanakan tugas pengabdian sebaik-sebaiknya, sehingga tercapai tujuan bersama yakni dalam peranan wali kelas dalam pembentukan kepribadian siswa melalui nilai-nilai kedisiplinan lebih maksimal.

b. faktor penghambatnya merupakan sebuah kendala dalam rangka menjalankan proses pembentukan kepribadian melalui nilai-nilai kedisiplinan, ini terbukti masih ada siswa yang melakukan ketidakhadiran dalam masuk kelas. Faktor penghambat tersebut, adalah:

- 1) Ditimbulkan oleh keluarga para siswa itu sendiri yang kurang bisa mengatur waktu dengan baik. Disiplin akan sulit berkembang di lingkungan keluarga yang amburadul (broken home). Perceraian akan membawa dampak buruk bagi anak-anak, bukan semata soal materi tetapi lebih pada efek negatif psikologis. Rata-rata anak yang tumbuh dari keluarga yang berantakan akan mengalami ketidakseimbangan hidup. Jiwanya mudah labil, nervous dan mudah putus asa. Sehingga dalam hal ini keluarga harus lebih mampu untuk memberikan contoh-contoh perilaku yang baik kepada anak agar terbiasa pula dengan berperilaku yang baik.

Solusi yang dilakukan guru SMA Negeri 15 Bulukumba untuk mengatasi faktor penghambat yang ditimbulkan oleh keluarga adalah mengadakan pertemuan dan mensosialisasikan kepada orang tua siswa, agar di rumah anak didik dengan nilai-nilai kepribadian kedisiplinan seperti yang ada

di sekolah dan pengaruh lingkungan masyarakat, Memang siswa tidak selalu berada dalam lingkungan sekolah. Justru waktu yang banyak dihabiskan oleh para siswa adalah waktu di luar lingkungan sekolah.

Sedangkan pengaruh lingkungan masyarakat yang kurang mendukung terhadap perkembangan kedisiplinan siswa memberikan hambatan yang cukup besar dan bahkan menjadi ancaman bagi proses pendidikan. Apalagi pengaruh perkembangan lingkungan masyarakat yang beraneka ragam yang tidak sesuai dengan etika dan norma yang berlaku akan menjadikan anak dengan sosok yang brutal. Yaitu adanya persewaan permainan *playstation* yang membuat anak lupa waktu sehingga dalam hal ini peran keluarga dan sekolah sangat diperlukan oleh anak untuk selalu memberikan tauladan atau contoh dan pembiasaan berperilaku disiplin sesuai dengan norma yang berlaku dan memberikan pengawasan atau kontrol secara terus menerus (*continue*) agar anak tidak terpengaruh oleh lingkungan yang kurang baik.

Solusi yang dilakukan wali kelas SMA Negeri 15 Bulukumba untuk mengatasi faktor penghambat yang ditimbulkan oleh lingkungan masyarakat adalah perhatian khusus dari pihak sekolah.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan atas data yang berhasil dihimpun tentang Peranan wali kelas dalam pembentukan kepribadian siswa di SMA Negeri 15 Bukukumba maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan yang berarti bahwa setiap manusia berhak untuk mendapat pendidikan. Lingkungan sekolah menjadi pendidikan yang kedua setelah pendidikan di lingkungan keluarga, misalnya di lingkungan sekolah terdapat guru yang merupakan seorang pemimpin atau pendidik dan sering juga dikatakan sebagai sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik atau siswa. Seperti yang terpadat di SMA Negeri 15 Bulukumba di sekolah tersebut guru terkhusus wali kelas memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa.

Karena dengan adanya pembentukan kepribadian maka siswa akan lebih mudah di arahkan dan tidak melakukan hal-hal yang merupakan pelanggaran di lingkungan sekolah siswa juga akan lebih disiplin dan akan menghargai proses pembelajaran terkait dengan hal itu guru di SMA Negeri 15 Bulukumba juga memiliki kendala dalam hal tersebut seperti:

1. Peranan wali kelas dalam pembentukan kepribadian siswa di sekolah

seperti, ketepatan wali kelas saat datang kesekolah, serta tutur kata dan bahasa yang baik dan sopan dan cara berpakaian wali kelas sesuai dengan jadwal dan ketentuan yang berlaku, serta selalu bersalaman dengan guru-guru ketika masuk ke dalam ruangan guru.

2. Faktor yang berpengaruh dalam pembentukan kepribadian siswa seperti, adanya faktor penghambat dan faktor pendukung.

B. Saran

Hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran yang mungkin dapat berguna bagi lembaga yang menjadi obyek penelitian (SMA Negeri 15 Bulukumba), sehingga dapat menjadikan sebagai bahan masukan bagi SMA Negeri 15 Bulukumba dalam rangka mensukseskan program peranan wali kelas dalam pembentukan kepribadian siswa. Saran-saran peneliti antara lain:

1. Bagi sekolah SMA Negeri 15 Bulukumba dan umumnya bagi penyelenggara pendidikan formal untuk selalu mengembangkan pendidikan dalam membentuk kepribadian siswa melalui nilai-nilai kedisiplinan. Karena keberhasilan dapat tercapai apabila kedisiplinan itu sudah tertanam dengan baik dalam diri setiap warga sekolah.
2. Bagi kepala sekolah beserta wali kelas SMA Negeri 15 Bulukumba harus mampu menjalin kerjasama serta memberi wawasan terhadap orang tua siswa, khususnya yang masih ada problem keluarga. Sehingga mereka memiliki kesadaran tinggi untuk memperhatikan pendidikan anaknya serta ikut berpartisipasi dalam meningkatkan kedisiplinannya. Serta

memberikan wawasan-wawasan yang lebih luas tentang wacana dan permasalahan yang terjadi pada kemajemukan masyarakat umum. Sehingga siswa mampu melihat dan mengerti mana yang harus di jauhi untuk memupuk kepribadian siswa sejak dini.

3. Bagi siswa agar lebih meningkatkan disiplin belajarnya dalam menyongsong perkembangan pendidikan di era global, sehingga dapat meraih prestasi akademik bisa tercapai dengan terbentuknya pribadi disiplin yang kokoh.
4. Bagi peneliti lain, penelitian ini masih terbatas pada nilai karakter kedisiplinan saja, untuk itu perlu ada penelitian yang lebih lanjut dengan nilai-nilai karakter yang lain dengan pembahasan yang lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes Dariyo. (2004). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Akhamad Sudrajat. (2011). *Peran Guru Sebagai Pembimbing*. Diakses 9 juli 2018 dari situs: <https://www.google.co.id/amp/s/akhmadsudrajat.wordpress.com/2011/10/17/peran-guru-sebagai-pembimbing/amp/>
- Balnadi Sutadipura. (2013). *Kompetensi Guru dan Kesehatan Mental*. Bandung. PT. Angkasa
- Gibson dan Mitchell. (2013). Peran Wali Kelas Dalam Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Serta Dampaknya Terhadap Penanganan Siswa Bermasalah. *Jurnal Ilmiah Konseling, (online)*, vol 2, (file:///D:/jurnal%20proposal/Peran Wali Kelas Dalam Penyelenggaraan B.pdf) diakses, 17 Juli 2018).
- Mardikanto dan Soebiato. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Miles, M. B. dan Huberman, A. M. (2007). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Milles dan Huberman, 2004, *Redearch Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution S. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito. (2006). *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Newcomb, Theodore M. Et.al. 1978, *Psikologi Sosial*, Bandung: CV. Diponegoro
- Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan Kelompok Dan Konseling Kelompok*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Role Theory dalam Sarwono. (2002). *Teori Peran (Konsep, Derivasi dan Implikasinya)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Santrock, John W. (2003). *Perkembangan Remaja*. Alih Bahasa: Shinto B. Adeler dan Sherly Saragih. Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Syaifurahman dan Tri Ujiati. (2013). *Manajemen dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT.Indeks.
- Sunyoto, Usman. (2012). *Sosiologi Sejarah, Teori dan Metodologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Titin, Nuraini, Supriadi. (2014). Peran Sekolah Sebagai Agen Sosialisasi Dalam Pembentukan Kepribadian Akhlak Mulia Siswa Smas. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (Online)*, Vol 2, No 12. Diakses 23 Juli 2018.
- Universitas Muhammadiyah Makassar. (2018) Pedoman Penulisan Skripsi Makassar.
- William James. (2012: 78) Apersipsi, Gurunya Manusia. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Yuliana Margareta Tokuan. (2015). Peran Guru Dalam Pembentukan Kepribadian Disiplin Siswa Smp Negeri 11 Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (Online)*, Vol 5, No 1. Diakses 23 Juli 2018.

Lampiran

TRANSKRIP WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Hari, Tanggal : Rabu, 19 September 2018

Tempat : Ruang Kepala Sekolah SMA Negeri
15 Bulukumba

Pukul : 10.35 wib

Narasumber : Ibu Hj. Jusia, S.Pd, M.Si

Peneliti : Berapa lama Bapak menjadi kepala sekolah di SMA
Negeri 15 Bulukumba ?

K.S : Belum 1 Tahun dek.

Peneliti : Apakah Ibu memberikan teladan kepada seluruh warga
sekolah?

K.S : Iya dek jelas kalau itu.

Peneliti : Bagaimana peran Ibu dalam membentuk kepribadian
siswa melalui nilai-nilai kedisiplinan di SMA Negeri 15
Bulukumba?

K.S : Ya ikut serta dek, karena kita ini kan teladan untuk
siswa. Contohnya ketepatan guru saat datang ke sekolah,
tutur kata dan bahasa yang baik dan sopan, cara
berpakaian sesuai jadwal, dan bersalaman dengan guru
dan siswa.

Peneliti : Pukul berapa bapak datang ke sekolah?

K.S : Semua guru sebelum jam 07.00 wib sudah harus sampai
di sekolah, kan disini saya sebagai kepala sekolah jadi ya
saya harus dan wajib memberikan contoh atau peran yang

baik, contohnya ya itu disiplin waktu alias tidak terlambat istilahnya *ndak molor*. Saya mencontohkannya itu langsung tindakan bukan hanya sekedar menyuruh-nyuruh saja.

Peneliti : Bagaimana dengan tutur kata yang baik dan sopan itu pak?

K.S : Begini dek, kita ini kan pendidik, seorang guru yang menjadi panutan untuk siswanya. Jadi sebisa mungkin kita dalam bertutur kata dan bertingkah laku juga harus mencerminkan hal-hal yang baik. Karena siswa juga akan meniru apa yang kita lakukan dek.

Peneliti : Apakah cara berpakaian guru di sini sudah sesuai jadwal pak ?

K.S : Ya sebisa mungkin harus sesuai dek, ya itu tadi seperti yang saya bilang kalau kita mau mendisiplinkan siswa ya kita harus disiplin dulu. Sama seperti kalau mau siswa mengikuti apa yang kita lakukan, ya kita harus memberikan teladan yang baik kepada siswa, baru setelah itu siswa pasti akan mencontoh apa yang kita perbuat.

Peneliti : Apakah guru di sini selalu bersalaman dengan guru-guru dan siswa?

K.S : Iya dek. Bersalaman mungkin adalah hal kecil tapi itu adalah salah satu hal mendasar bagaimana kita sebagai pendidik menjadi teladan bagi siswa dek.

Peneliti : Apa faktor penghambat guru dalam membentuk kepribadian siswa melalui nilai-nilai kedisiplinan di SMA Negeri 15 Bulukumba?

K.S : Hambatannya begini dek, ada anak yang sering terlambat atau tidak hadir di sekolah yang pertama menurut saya ada pada keluarga siswa.

Kemudian ada lagi dek, karena orang tuanya pisah sehingga membawa dampak buruk bagi anak.

Peneliti : Selain itu apa lagi faktor penghambatnya pak?

K.S : Ya pengaruh lingkungan masyarakatnya dek. Kondisi masyarakat terutama lingkungan rumah siswa rata-rata kurang mendukung. Lingkungan masyarakat merupakan sebuah akuarium besar yang sangat berpengaruh dalam proses nilai-nilai kedisiplinan siswa, sedangkan kondisi masyarakat yang ada masih belum seratus persen mendukung. Masih banyak cermin masyarakat yang sangat kurang mendukung.

Contohnya persewaan permainan *playstation*, yang mengakibatkan anak lupa waktu dek.

Peneliti : Bagaimana cara bapak untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut?

K.S : Ya solusinya begini dek, bagaimana komunikasi yang terjadi antara orang tua dengan siswa, siswa dengan sekolah dan sekolah dengan orang tua. Jadi intinya ya komunikasi, dukungan, dan perhatian khususnya dari orang tua sangat berpengaruh.

Peneliti : Apa faktor pendukung guru dalam membentuk kepribadian siswa melalui nilai-nilai kedisiplinan di SMA Negeri 15 Bulukumba ?

K.S : Ya yang pertama saya harus terlibat langsung, evaluasi rutin, peran aktif dari bapak dan ibu guru, peran aktif dari orang tua siswa, kesadaran siswa itu sendiri dan kekompakan antara kepala sekolah dengan para bapak dan ibu guru. Karena kekompakan itu sangat mendukung sekali dan iya antara kepala sekolah dan bapak ibu guru. Nah sebelum guru menerapkan peran guru dalam membentuk kepribadian melalui nilai-nilai kedisiplinan kepada anak

yang pasti kita musyawarah dulu, setelah menemukan kesepakatan baru kita bersama-sama melaksanakannya sehingga tidak ada yang namanya tidak mendukung antar bapak ibu guru dan hal ini juga kita sosialisasikan kepada orang tua siswa, agar di rumah pun anak didik dengan nilai-nilai kepribadian seperti yang ada di sekolah.

Peneliti : Evaluasi rutinnnya seperti apa pak?

K.S : Karena kedisiplinan itu sangat penting dalam suatu sekolah jadi ya saya dan guru-guru disini mengadakan evaluasi rutin dek dan itu diadakan setiap dua minggu sekali untuk mengontrol apakah berjalan dengan baik atau tidak dek.

Peneliti : Oh, begitu ya pak.

K.S : Ya begitu lah dek kurang lebihnya,

Peneliti : Baik pak, sebelumnya terima kasih sebelumnya untuk waktu yang sudah diberikan, kurang lebihnya saya mohon maaf pak. Wassalamualaikum wr.wb.

K.S : Waalaikumsalam wr.wb.

TRANSKRIP WAWANCARA WALI KELAS X MIA2

- Hari, Tanggal : Rabu, 19 September 2018
- Tempat : Ruang Guru UPT SMA Negeri 15 Bulukumba
Pukul: 09.45 wib.
- Narasumber : Ibu Sri Sulfaidah Amir, S.Pd
- Peneliti : Assalamualaikum wr.wb.
- Guru : Waalaikumsalam wr.wb.
- Peneliti : Bu, pukul berapa biasanya ibu datang ke sekolah?
- Guru : Sebelum pukul 07.00 wib saya sudah datang ke sekolah. Kalau misalnya saya terlambat karena ada urusan yang mendesak, tapi biasanya kalau saya datang terlambat saya sudah izin ke guru lain untuk mengisi kelas X MIA2 menggantikan saya sementara memberikan tugas, jadi saya tidak membiarkan anak wali saya berkeliaran pada saat jam pelajaran berlangsung.
- Peneliti : Apa faktor penghambat guru dalam membentuk kepribadian siswa melalui nilai-nilai kedisiplinan di SMA Negeri 15 Bulukumba ?
- Guru : ketidakhadiran ini bukan karena siswa itu sengaja datang terlambat.
- Peneliti : Apakah bapak/ibu selalu bersalaman dengan guru-guru dan siswa ketika sampai di sekolah maupun ketika pulang?
- Guru : Iya dek.
- Peneliti : Kalau pulang biasanya ibu pulang jam berapa?
- Guru : Tergantung siswa pulangannya dek, pokoknya saya

pulang kalau siswa sudah pulang semua dek.

Peneliti : Baik bu, insyaallah wawancara hari ini cukup, terima kasih bu, wassalamualaikum, wr.wb.

Guru : Waalaikumsalam wr.wb.

TRANSKRIP WAWANCARA SISWA KELAS X MIA2

Hari, Tanggal : Kamis, 20 September 2018

Tempat : Ruang kelas X MIA2

Pukul : 09.45 wib

Narasumber : Sri Dewi

Peneliti : Namanya siapa dek?

Siswa : Sri Dewi.

Peneliti : kelas berapa?

Siswa : Kelas X MIA2.

Peneliti : bagaimana bapak/ibu guru di sini kalau ngajar?

Siswa : Seru kak.

Peneliti : Apakah bapak/ibu guru selalu menggunakan bahasa dan tutur kata yang baik dan sopan saat pembelajaran di kelas maupun dalam keseharian?

Siswa : Bu guru kalau berbicara itu ramah sekali, baik dan juga sopan dek. Senang kalau sama ibu guru baik dalam menjelaskan pelajaran maupun dalam keseharian.

Peneliti : Selamat belajar dek.

Siswa : Iya kak.

TRANSKRIP WAWANCARA SISWA KELAS X MIA2

- Hari, Tanggal : Kamis, 20 September 2018
- Tempat : Ruang kelas X MIA2
- Pukul : 09.50 wib
- Narasumber : Indri Damayanti
- Peneliti : Namanya siapa?
- Siswa : Indri Damayanti kak.
- Peneliti : Kelas berapa?
- Siswa : Kelas X MIA2 kak.
- Peneliti : bagaimana cara berpakaian bapak/ibu guru di sekolah ini?
- Siswa : Baik, sopan dan rapi kak.
- Peneliti : Apakah bapak/ibu guru selalu menggunakan seragam sesuai dengan jadwal?
- Siswa : Mungkin ya, soalnya pas tiap minggunya bu guru selalu pakai baju yang itu-itu terus kak. Kan kita ndak tahu jadwal pemakaian seragamnya bu guru, bajunya baik, sopan, dan rapi. Iya tapi pas hari apa gitu, bu guru batiknya kadang ganti-gantu.
- Peneliti : Kalau jadwal pemakaian seragam Indri apa saja?
- Siswa : Hari senin-selasa baju seragamnya merah putih, terus jum'at-sabtu pakai baju pramuka kak.
- Peneliti : Terima kasih Indri
- Siswa : Sama-sama kak.

BIODATA MAHASISWA

Nama : Suri Arfinah

NIM : 10538304314

Tempat Tanggal Lahir : Allu, 24 Juli 1997

Fak./Jur./Prog. Studi : FKIP/Pendidikan Sosiologi/Pendidikan Sosiologi

Tahun Masuk : 2014

Alamat Rumah : Allu Desa Tamtoto
Kecamatan Ujung Loe, Kabupaten Bulukumba

No. Tlp Rumah/HP : 08236756495

Dokumentasi

Gambar.1.1.



Sumber data : Suri Arfinah, September 2018

Pada gambar 1.1 diatas menunjukkan bahwa gambaran wilayah sekolah SMA Negeri 15 Bulukumba, gambar tersebut merupakan ruangan kantor guru.

Gambar 1.2.



Sumber data : Suria Arfinah, September 2018

Pada gambar.1.2. di atas menggambarkan tentang wilayah lingkungan sekolah yaitu lapangan SMA Negeri 15 Bulukumba, yang sering digunakan guru maupun siswa dalam berbagai kegiatan seperti: Upacara, dan olah raga.

Gambar.2.1.



Sumber Data : Suri Arfinah, September 2018

Pada gambar di atas menggambarkan wilayah sekolah tepatnya pada ruangan kelas. Pada gambar tersebut dimana seorang guru mengarahkan siswa agar siswa mempersiapkan diri sebelum memulai mata pelajaran.

Gambar.2.2.



Sumber Data : Suri Arfinah, September 2018

Pada gambar diatas menggambarkan bahwa seorang guru sekaligus ia adalah guru wali kelas siswa yang akan memulai pelajaran.

Gambar.3.1.



Sumber Data : Suri Arfinah, September 2018

Gambar diatas menunjukkan bahwa adanya interaksi antara guru dan siswa, dimana seorang guru menjelaskan atau mengarahkan siswanya sebelum ia memulai membelajarkan.

Gambar.3.2.



Sumber Data : Suri Arfinah, September 2018



RIWAYAT HIDUP

Suri Arfinah. Lahir pada tanggal 24 Juli 1997, di Allu Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis merupakan anak ke 4 dari 4 bersaudara, dari pasangan Muh. Ali Rappe dan Rabasiah

Penulis menempuh pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 22 Allu pada tahun 2002 sampai pada tahun tahun 2008, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 10 Bulukumba dan tamat pada tahun 2011, kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 9 Bulukumba sampai tahun 2014, kemudian pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi swasta, tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar (Unismuh Makassar) dan menjadi mahasiswa pada Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Program Studi Pendidikan Sosiologi. Dan alhamdulillah sekarang ini telah berhasil menyusun tugas akhir dengan judul skripsi “Peranan Wali Kelas Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa di SMA Negeri 15 Bulukumba